

**KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
MINAT BELAJAR PADA ANAK SDN 12 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**PUTRI AYU ANJANI  
NIM. 18531149**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN CURUP

Di

Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa judul saudari Putri Ayu Anjani mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul: *KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA ANAK SDN 12 REJANG LEBONG* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalam,

Curup, 28 Juli 2022

Pembimbing I



Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons

NIP. 196704241992031003

Pembimbing II



Wandu Syahindra, M.Kom

NIP. 198107112005011004

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Ayu Anjani

Nim : 18531149

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulisan juga tidak terdapat karya tau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 6 Juni 2022

Penulis,



Putri Ayu anjani  
NIM. 18531149



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **943** /In.34/FT/PP.00.9/ /2022

Nama : **Putri Ayu Anjani**  
NIM : **18531149**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Anak SDN 12 Rejang Lebong**

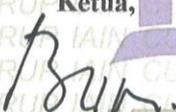
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 30 Juni 2022**  
Pukul : **11.00-12.30WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 1 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

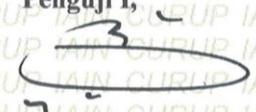
Ketua,

  
**Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons**  
NIP. 196704241992031003

Sekretaris,

  
**Wandi Syahindra, M.Kom**  
NIP. 198107112005011004

Penguji I,

  
**Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I**  
NIP. 197502141999031005

Penguji II,

  
**Sagiman, M.Kom**  
NIP. 197905012009011007

Mengetahui,  
Dekan



  
**Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd**  
NIP. 196508261999031001

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dengan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “ ***Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Anak SDN 12 Rejang Lebong*** ”

Kemudian shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan para sahabatnya lah sampai penerus perjuangan hingga akhir zaman, karena berkat beliau hingga saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan memberikan petunjuk didasarkan tuladan akhlak.

Dalam menyusun penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keterbatasan kemampuan dan kekurangannya pengalaman serta banyaknya hambatan dan kesulitan yang penulis temui dalam menyusun skripsi ini. Sehingga sampai selesainya skripsi ini, tidak lupa penulis ucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Yth. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., Selaku Rektorat IAIN Curup.
2. Yth. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE. M.Pd, Selaku Wakil Rektorat I IAIN Curup.
3. Yth. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag., Selaku Wakil Rektorat II IAIN Curup.
4. Yth. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd., Selaku Wakil Rektorat III IAIN Curup.
5. Yth. Bapak Dr. Hamengkubowono, M.Pd., Selaku Dekan fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Yth. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.MA., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Curup.

7. Yth. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd. Kons. selaku pembimbing I yang telah membimbing dalam penulisan secara langsung dalam penggarapan skripsi.
8. Bapak Wandu Syahindra, M.Kom selaku pembimbing II, yang telah membimbing dalam penulisan secara langsung dalam penggarapan skripsi.
9. Perpustakaan IAIN Curup yang telah membantu penulis mencari referensi-referensi buku dalam menyusun skripsi ini.
10. Seluruh Dosen dan mahasiswa PAI angkatan 2018 IAIN Curup yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk dan arahan.
11. Seluruh staff IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlimpah kepada mereka yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Sehingga kritik dan saran yang sifatnya membantu dalam membangun, penulis berharap suatu saat skripsi ini dapat dijadikan bahan acuan bagi penulis-penulis skripsi yang akan datang dan semoga bermanfaat untuk ilmu pengetahuan Amiin ya Robbal'alamiin.

*Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.*

## **MOTTO**

**“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)” (QS Al-  
insyirah: 6-7)**

**KESUKSESAN HANYA BISA DIRAIH KETIKA MENJALANKAN DENGAN  
PENUH KEIKHLASAN MENYELESAIKAN DENGAN PENUH KEBAHAGIAAN !**

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah ku ucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, yang memberikan hidup dan memegang kematian setiap makhluk, tanpa-nya tulisan ini tiada bermakna, semoga dari awal proses sampai penulisan ini selesai memberikan amalan bagi kita semua amin. Dan ku persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Rasulullah SAW semoga sholawat dan salam selalu tercuruh kepada engkau Nabi besar ku Muhammad SAW, sehingga kami senantiasa selalu untuk berusaha menuju kesempurnaan meski iman kami tak mampu.
2. Untuk penyemangat ku didunia kedua orang tua ku tersayang, ayah Joko surip Susanto dan ibu Detty Lesmayani yang selalu berdo'a, berusaha menyekolahkan kami sampai selesai dan selalu memberikan yang terbaik untuk kami sehingga penuh dengan pengorbanan tiada lelah dan jasa mu yang sangat besar yang tiada mampu terbalaskan dengan lisan. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat, hidayah dan keselamatan kepada kita semua.
3. Untuk adik ku Bagus Rabsyah Kurnia semangat dalam menjalankan pendidikan sekolah menengah atas, terimakasih atas doanya, semoga di beri kelancaran dalam pendidikan sekolahnya, tetap semangat selalu dalam mengejar cita-cita semoga selalu dilindungi Allah SWT amin.
4. Terimakasih para sahabat seperjuangan ku karna bantuan kalian sehingga sampai penyusunan skripsi ini selesai. Terimakasih telah memberikan keceriaan, semangat juga untuk kalian semoga lancar dalam penyusunan skripsinya .

5. Untuk semua teman-teman ku yang tidak dapat ku sebutkan satu persatu terimakasih juga semangat, saran dan perhatiannya.
6. Untuk seperjuangan almamater IAIN CURUP, Agama dan bangsa indonesia tercinta.

# **KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA ANAK SDN 12 REJANG LEBONG**

## **Abstrak**

Dalam dunia pendidikan yang memegang kunci dalam pembangkitan dan pengembangan daya kreativitas anak itu adalah seorang guru. Seorang guru yang ingin membangkitkan kreativitas pada anak-anak didiknya, harus lebih dahulu berupaya supaya ia sendiri kreatif. Karena secara oprasionalnya gurulah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Latar belakang penelitian ini adalah sulitnya meningkatkan minat belajaran siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar pada anak SDN 12 Rejang Lebong dan untuk mengetahui kesulitan guru dalam meningkatkan minat belajar pada anak SDN 12 Rejang Lebong.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, teknik analisis data yang digunakan ialah menggunakan ada tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. dan subjek penelitian ini Guru pendidikan agama islam. Sumber data primer penulis dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam kelas III, sedangkan data skunder penulis dari hasil dokumentasi-dokumentasi dari pihak sekolah. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini di lapangan menunjukkan bahwa, 1) kesulitan fasilitas dari sekolah. 2) Kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar dengan keterbatasan sarana dan prasarana di SDN 12 Rejang Lebong. berbeda-beda.

**Keyword: Kreativitas, Minat belajaran.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	x
DARTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teoritis .....	6
B. Media Pembelajaran.....	14
C. Minat Belajar .....	15
D. Penelitian Relevan.....	17
E. Kerangka Konseptual .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Sumber Data Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Objek Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29

<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>32</b>
-------------------------------------	-----------

**BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN**

<b>A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....</b>	<b>35</b>
<b>B. Hasil Penelitian.....</b>	<b>42</b>
<b>C. Pembahasan.....</b>	<b>58</b>

**BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>75</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>75</b>

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>26</b>
<b>Tabel 4.1 Sejarah SDN 12 Rejang Lebong .....</b>	<b>35</b>
<b>Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SDN 12 Rejang Lebong .....</b>	<b>36</b>
<b>Tabel 4.3 Jumlah Siswa SDN 12 Rejang Lebong .....</b>	<b>38</b>
<b>Tabel 4.4 Tenaga Pendidik SDN 12 Rejang Lebong.....</b>	<b>40</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam dunia pendidikan, yang memegang kunci dalam pembangkitan dan pengembangan daya kreativitas anak itu adalah guru. Seorang guru yang ingin membangkitkan kreativitas pada anak-anak didiknya, harus terlebih dahulu berupaya supaya ia sendiri kreatif. Pada umumnya guru yang kreatif itu pernah dididik oleh orang-orang yang kreatif dalam lingkungan yang mendukungnya. Kreativitas harus mengubah konsep lama, yang mengatakan bahwa pendidikan itu suatu sistem, dimana faktor-faktor yang telah terdahulu terkumpul, dipelihara dan disistimatisasikan.

Seorang guru perlu mengembangkan kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah, maka seorang guru dipersyaratkan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan. Karena secara operasionalnya gurulah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Tugas guru memang sangatlah kompleks, sehingga mereka dituntut untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan. Guru harus memiliki kemampuan profesional dalam tugasnya dengan menerapkan konsep teknologi pembelajaran dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan atau pembelajaran.<sup>1</sup>

Pada dasarnya, setiap proses pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara berbagai komponen. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan dalam

---

<sup>1</sup> Nurhinda Bakkidu. Sikap Guru terhadap Teknologi Pembelajaran Hubungannya dengan Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran. [http://index.php/nurhinda\\_bakkidu](http://index.php/nurhinda_bakkidu), diakses 18 Agustus 2011

tiga kategori, yaitu: guru, materi ajar dan siswa.<sup>2</sup> Peran guru sebagai pembimbing yang menyampaikan ilmu pengetahuan, materi ajar merupakan pesan yang harus dipelajari oleh siswa, dan siswa di sini berperan sebagai penimba ilmu. Suatu pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan berhasil dengan baik tanpa menggunakan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, karena selain sebagai perantara, media juga berguna untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti suatu objek yang terlalu besar bisa diganti dengan realita, gambar, atau film bingkai.<sup>3</sup>

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, guru dituntut untuk menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri-ciri aspek dunia kehidupan sekitar kita, kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu.<sup>4</sup> Kreativitas ditandai dengan menciptakan sesuatu hal supaya kelihatan lebih menarik lagi, guru juga harus dituntut untuk mengkreaitivaskan pemikirannya dalam mengolah suatu media supaya siswa tidak bosan dengan mediamedia yang hanya ada pada sosial media.

Salah satu media pembelajran yang menarik bagi siswa sd ialah belajar menggunakan media pembelajaran, dimana belajar menggunakan media belajar ini sangat lah membantu. Mengapa demikian karena bagi anak sd belajar menggunakan media sangat menarik anak-anak bisa lebih memahami apa yg di jelaskan contoh nya dengan menunjukan sebuah video atau gambar-gambar tentang pembelajaran yang sedang di ajarkan oleh guru yang bersangkutan. Jadi anak-anak tidak mudah ribut dikarenakan fokusnya hanya terjutu pada pembelajaran tersebut.

---

<sup>2</sup> Arief S. Sadimar. dkk., Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hal. 17.

<sup>3</sup> Arief S. Sadimar. dkk., Media Pendidikan,..., hal. 17

<sup>4</sup> E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 51.

Pembelajaran menggunakan media belajar juga dapat mendorong semakin munculnya rasa ingin tahu dan kemandirian siswa. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi, akan lebih dulu mencari tahu materi yang akan dipelajarinya di sekolah dengan melakukan pencarian melalui media belajar yang dimilikinya di rumah. Melalui pencarian tersebut, siswa dapat menemukan teks, audio, video, gambar, ilustrasi, dan lain-lain terkait dengan materi tersebut.<sup>5</sup>

Carpenter dan Dale menyatakan bahwa, belajar memerlukan partisipasi dan latihan. Belajar pada dasarnya melakukan aktivitas, maka dalam proses pembelajaran para siswa perlu banyak berpartisipasi. Partisipasi siswa dapat dilakukan dengan jalan mendengarkan, melihat, menulis, merasakan, dan memikirkan. Terkait hal tersebut Carpenter dan Dale mengemukakan betapa pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar para siswa. Adanya media pembelajaran dalam penyampaian materi di dalam kelas akan menambah minat siswa dalam belajar.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan salah satu guru pendidikan agama islam yaitu dengan ibu Y, S.Pd. di SDN 12 Rejang lebong, peneliti mendapatkan informasi bahwa: dalam pembelajar guru pasti selalu meningkatkan minat siswa untuk mengetahui batasan cara berpikir siswa saat pembelajaran dimulai. Kesulitan yang disarankan seorang guru ialah menghadapi anak-anak yang susah di atur..Dengan keterbatasan itu semua upaya guru untuk mengembangkan minat belajar siswa yaitu dengan memberi hapalan setiap harinya.<sup>7</sup>

Setelah mengetahui permasalahan yang ada di sekolah, terlihat bahwa guru dan buku masih menjadi sumber utama pembelajaran pendidikan agama islam. Guru masih menjadi pusat kegiatan belajar mengajar. Siswa hanya berpaku kepada

---

<sup>5</sup> AnneAhira.com, Media Elektronik,16

<sup>6</sup> Carpenter dan Dale (dalam Darma,1983:6)

<sup>7</sup> Wawancara, ibu y di SDN 12 Rejang Lebong

penjelasan guru dan isi dari buku yang dimilikinya. Hal itu mengakibatkan pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran pendidikan agama islam menjadi terbatas dan tidak maksimal serta siswa tidak mandiri dalam mencari informasi. Mereka terbiasa disuapi ilmu oleh guru dan bukunya. Untuk itu dapat peneliti simpulkan, bahwa dibutuhkan sebuah media atau sumber belajar lain yang dapat digunakan untuk membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam mencari sebuah informasi mengenai materi pelajarannya. Dalam penelitian ini, penulis akan meningkatkan minat belajar pada siswa.

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada penelitian ini adalah karena saat ini kita hidup di zaman yang sangat modern dengan berbagai alat pembelajaran yang serba canggih. Hal itu memungkinkan kita untuk mencari dan menemukan suatu informasi yang sudah atau bahkan belum kita ketahui, termasuk dalam pembelajaran. Manfaat yang dirasakan dari media ini yaitu sebagai sarana hiburan, relaksasi, dan untuk pendidikan. Dengan kehadiran media ini, kita semua bisa mempelajari budaya lain, mempromosikan kreativitas, mengetahui sudut pandang orang lain, memperoleh inspirasi, dan lain-lain. Intinya, kita dapat belajar segala hal.

Setelah melakukan pencarian informasi sendiri, maka diharapkan tingkat pemahaman, daya serap, dan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran akan lebih meningkat. Karena siswa akan lebih cepat memahami suatu materi pelajaran jika siswa terlibat langsung dalam proses tersebut. Daya serap siswa juga akan jauh lebih besar melalui informasi berbentuk audio visual dibanding hanya membaca.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti mengangkat masalah yang terdapat sekolah dasar dalam penelitian yang berjudul “**Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Anak SDN 12 Rejang Lebong**”

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar pada anak SDN 12 Rejang Lebong ?
2. Apa saja kesulitan guru dalam meningkatkan minat belajar pada siswa SDN 12 Rejang Lebong ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian hendak dicapai ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar pada anak SDN 12 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui kesulitan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa SDN 12 Rejang Lebong.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara akademis dapat menambah khazanah kepustakaan tentang pola Pendidikan Agama Islam di program studi di IAIN Curup.
2. Secara praktis dapat dijadikan acuan oleh para guru dalam mensosialisasikan program belajar dan mengajar, karena yang menjadi objek adalah siswa/i yang kemampuan berpikir atau cara menyerap pembelajarannya dengan baik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Pengertian Kreativitas**

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, model baru, yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal-hal baru itu tidak selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya bisa saja telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi, hal baru itu adalah sesuatu yang bersifat inovatif.

Kreativitas memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia. Kreativitas banyak dilandasi oleh kemampuan intelektual, seperti intelegensi, bakat dan kecakapan hasil belajar, tetapi juga didukung oleh faktor-faktor afektif dan psikomotor. Menurut David Campbell, Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh dan berguna bagi masyarakat.

Pengertian Kreativitas menurut para ahli lainnya, Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Menurut Guilford Kreativitas mengacu pada kemampuan

yang menandai ciri-ciri seorang kreatif.<sup>8</sup> Dan yang terakhir menurut Drevdahl Kreativitas adalah kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif atau sintesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang.<sup>9</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta. Kemampuan mencipta ide-ide ataupun konsep-konsep baru. Kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada.<sup>10</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh Utami Munandar dengan mengemukakan beberapa perumusan yang merupakan kesimpulan para ahli mengenai kreativitas. Pertama kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kedua, kreativitas adalah berpikir kreatif atau berpikir (divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban.

Ketiga secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan seseorang yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Guilford (1970 : 236)

<sup>9</sup> Drevdahl (Hurlock; 1978 : 3)

<sup>10</sup> W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. 4 Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 619.

<sup>11</sup> S.C. Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 50

## 2. Pengertian guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musholla dan di rumah. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru di hormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang/manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan.<sup>12</sup>

Dalam syairnya, Ahmad Syauqi sebagaimana dikutip oleh Muhammad Munir Mursi mengatakan bahwa pada diri guru ada kemuliaan. Hampir saja guru itu mendekati kerasulan. Secara institusional, guru memegang peranan yang cukup penting, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Guru adalah

---

<sup>12</sup> Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), h. 39

perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Dengan demikian, guru juga berperan melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum.<sup>13</sup>

Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang diartikan orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli didik). Secara terminologi, guru atau pendidik yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dengan kata lain orang yang bertanggung jawab dalam mengupayakan perkembangan potensi anak didik, baik kognitif, afektif ataupun psikomotor sampai ketinggian setinggi mungkin sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini pada dasarnya orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua.<sup>14</sup>

Zakiah Darajat menyatakan bahwa “guru merupakan pendidik profesional.” Oleh karena itu, secara implisit mereka telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan sejak orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah, secara tidak langsung mereka melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru di sekolah tersebut. Mereka berharap anaknya mendapat ilmu sebagai bekal demi kesuksesan di masa yang akan datang, dengan demikian kebahagiaan hidup anaknya dapat lebih baik dalam hal ini secara tidak langsung orang tua juga turut merasakannya.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. Ke-9 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 3

<sup>14</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h.74

<sup>15</sup> Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*..... h.74

### 3. Kreativitas guru

#### Ciri-Ciri Guru Kreatif

- a. Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang besar, sehingga mendorong seorang guru untuk mengetahui hal-hal baru yang berkaitan dengan aktivitas dan pekerjaannya sebagai guru.
- b. Guru kreatif memiliki sikap terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu ingin mencoba untuk melakukannya, dan dapat menerima masukan saran dari siapapun yang berkaitan dengan pekerjaannya, dan menganggap bahwa hal-hal baru tersebut dapat menjadi pengalaman dan pelajaran baru bagi dirinya.
- c. Guru kreatif memiliki sikap terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu ingin mencoba untuk melakukannya, dan dapat menerima masukan saran dari siapapun yang berkaitan dengan pekerjaannya, dan menganggap bahwa hal-hal baru tersebut dapat menjadi pengalaman dan pelajaran baru bagi dirinya.
- d. Guru kreatif sangat termotivasi untuk menemukan hal-hal baru yang dilakukan melalui penelitian.

Hal dilakukan karena guru kreatif cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan secara ilmiah serta dapat juga dipertanggungjawabkan. Beberapa ciri guru kreatif tersebut di atas, yang sulit ditemukan saat ini, sehingga menjadi tanggung jawab bagi guru secara pribadi untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat lebih kreatif dalam menjalankan tugas profesi keguruannya.<sup>16</sup>

Guru yang kreatif dan inovatif biasanya lebih bersikap tanggap terhadap gagasan pembaharuan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Keluasan wawasan bagi

---

<sup>16</sup> Ngainun Naim, *op. cit.*, h. 246.

kreativitas dan inovatif tidak hanya pada saat mentrasfer pembelajarandi lingkungan internal sekolah saja, akan tetapi lebih bersifat global. Sebagai manaaa yang dikatakan oleh Zakiah Daradjat, bahwa ada enam hal yang harus dimiliki guru kreatif :

a. Mencintai jabatan sebagai guru.

Orang telah memilih suatu karir tertentu biasanya akan berhasil baik, bia ia mencintai karirnya dengan sepenuh hati. Artinya ia akan membuat apa pun agar karirnya berhasil baik ia selalu komitmen dengan pekerjaannya. Dan selalu melaksanakantugasnya sertamelayani dengan baik pemakai jasa yang membutuhkannya.

b. Bersikap adil terhadap semua murid

Pembelajaran yang baik dan efektif adalah yang mampu memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara adil dan merata (tidak diskriminatif), sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Keadilan dalam pembelajaran merupakan kewajiban guru dalam pembelajaran, dan hak peserta didik untuk memperolehnya.

c. Berlaku sabar dan tenang dalam bekerja

Tidak ada pekerjaan yang mulia daripada pekerjaan sebagai guru atau pengajar dan pendidik.

d. Merasa gembira dalam setiap usaha

Kesulitan dalam mencari sumber belajar atau yang lainnya dalam pengajaran terkadang membuat guru sulit. Guru yang profesional dan kreatif selalu berusaha dengan segenap cara yang bisa dilakukan guna memenuhi hal tersebut.

- e. Selalu bekerja sama dengan teman sekerja dan masyarakat lainnya

Guru hendaknya menciptakan dan memelihara hubungan sesama gurudan masyarakat dalam lingkungan kerjanya, dan gurujuga hendak menciptakan dan memelihara semangat kekeluargaan dan kesetiakawansosial di dalam dan di luar lingkungan kerjanya.

- f. Selalu mengadakan pembaruan dan perbaikan terhadap kinerjanya.

Guru harus peka, baik terhadap apa yang sedang berlangsung di sekolah maupun yang sedang berlangsung disekitarnya.<sup>17</sup> Ciri-ciri kreativitas dapat ditinjau dari dua aspek yaitu:

#### I. Aspek Kognitif

Ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif/divergen (ciri-ciri *aptitude*) yaitu: (1) keterampilan berpikir lancar (*fluency*); (2) keterampilan berpikir luwes/fleksibel (*flexibility*); (3) keterampilan berpikir orisinal (*originality*); (4) keterampilan memperinci (*elaboration*); dan (5) keterampilan menilai (*evaluation*). Makin kreatif seseorang, ciri-ciri tersebut makin dimiliki.

#### II. Aspek Afektif.

Ciri-ciri kreativitas yang lebih berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang (ciri-ciri *nonaptitude*) yaitu: (1) rasa ingin tahu; (2) bersifat imajinatif/fantasi; (3) merasa tertantang oleh kemajemukan; (4) sifat berani mengambil resiko; (5) sifat menghargai.<sup>18</sup>

### 4. Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

---

<sup>17</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*(Jakarta: PT Haji Masagung, 1990), h. 19.

<sup>18</sup> (Williams dalam Munandar, 1999: 88)

Guru merupakan suatu tugas profesi yang sangat mulia, bahkan guru sangat berperan membantu peserta didiknya untuk mengembangkan cita-cita dan tujuan hidupnya secara optimal.

Diketahui bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir dan bertindak dalam menemukan ide-ide untuk mengelola proses pembelajaran dengan memadu dan meramu berberbagai hal, yakni: metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran atau menghasilkan hal-hal baru dalam pembelajaran dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah yang sama sekali baru bagi dirinya meskipun orang lain telah mengetahuinya maupun hal-hal baru yang benar-benar baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya dan khususnya dunia pendidikan termasuk dirinya, agar kehidupan lebih bermakna bagi dirinya dan juga lingkungan terutama dalam pembelajaran.<sup>19</sup>

Guru secara bahasa berarti orang yang profesinya(pekerjaan mata pencaharian) mengajar.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut istilah, guru berarti salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha dalam pembentukan sumber daya manusia yang profesional dibidang apapun.<sup>21</sup>

Guru sebagai pendidik, ia dapat menjadi teladan, tokoh, dan identifikasi para peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi dengan penuh rasa tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. 4:Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 89. Lihat juga Getteng, Menuju *Guru profesional dan Ber-Etika*(Cet. 6:Yogyakarta: GarahaGuru, 2011), h. 59

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.op. cit., h. 393.

<sup>21</sup> Sadirman, AM.,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*(Cet. 10:Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h. 125.

<sup>22</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan PembelajaranKreatif dan Menyenangkan* (Cet.10:Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 37.

## **B. Pembelajaran PAI**

### **1. Pengertian pembelajaran PAI**

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.<sup>23</sup>

Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan- peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.<sup>24</sup>

### **2. Fungsi pembelajaran PAI**

Dalam sebuah usaha sadar yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dari sebuah usaha tersebut. Begitu juga dengan Pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah-sekolah. Zakiyah Darajdad dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-

---

<sup>23</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 265.

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16, 201.

ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin mana sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.<sup>25</sup>

Selain itu, pembelajaran Agama Islam juga mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Darajdad berpendapat bahwa sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: pertama, menanamtumbuhkan rasa keimanan yang kuat; kedua, menanamkembangkan kebiasaan (habit vorming) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia; dan ketiga, menumbuhkembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusia.<sup>26</sup>

### **C. Minat Belajar**

Minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, khususnya sekolah-sekolah umum masih rendah di banding dengan perhatian atau inta siswa terhadap mata pelajaran yang lain, khususnya pada pelajaran yang diujikan secara nasional. Rendahnya perhatian atau minat siswa terhadap pelajaran PAI tersebut berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa terhadap PAI, hal ini disebabkan beberapa faktor, antara lain faktor siswa itu sendiri dan faktor institusional. Faktor individu siswa disebabkan karena belum munculnya rasa secara

---

<sup>25</sup>Zakiyah Daradjad, *Metode Khusus Pengajaran Agama islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 172.

<sup>25</sup> Ayuningtyas (2011)

<sup>26</sup> *Ibid*, 174.

psikologi dan kebutuhan terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa. Faktor institusional yaitu; latar belakang sosial ekonomi keluarga siswa, pengaruh teman sebaya, dan faktor media.<sup>27</sup>

Menurut Djaali minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Seorang siswa hendaknya memiliki minat yang timbul dari dalam diri pribadi untuk belajar. Belajar adalah sesuatu yang terjadi secara alami untuk mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dengan melalui kegiatan belajar mengajar.<sup>28</sup>

Siswa yang memiliki minat untuk belajar akan lebih bersemangat untuk belajar. minat belajar adalah preferensi pribadi berkaitan dengan pembelajaran yang berarti individu lebih mengutamakan suatu hal dibandingkan hal lainnya. Minat belajar berkaitan dengan fungsi afektif dan pengetahuan yang akan menimbulkan emosi kuat seperti perasaan positif terhadap sesuatu, rasa terikat, terpesona dan meningkatkan proses kognitif. Minat yang dimiliki siswa yang dapat diekspresikan sebagai suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas minat ditandai dengan adanya beberapa faktor, yaitu :

- 1) Perhatian, seseorang yang memiliki minat pasti akan berlaku perhatian terhadap apa yang akan dijadikan objek pada minat itu sendiri. Ia akan memperhatikan dengan antusias apa yang telah menjadi minatnya.
- 2) Rasa suka dan ketertarikan, seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu hal, maka akan muncul rasa ketertarikan dalam dirinya. Ada rasa penasaran untuk mengetahui lebih dalam segala hal yang berhubungan dengan hal tersebut.

---

<sup>27</sup> W.S. Winkel. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia. hal 9.

<sup>28</sup> Djaali (2013:1 22)

- 3) Antusias siswa adalah dorongan yang muncul atas sesuatu yang dikehendaki sehingga menimbulkan proses perhatian dan berujung pada minat ingin mengetahui.
- 4) Partisipasi dan keaktifan, seseorang yang mempunyai minat maka akan menjadi aktif pada suatu yang diminati. Melalui partisipasi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan karena ingin memenuhi kebutuhannya.
- 5) Perasaan senang akan menimbulkan minat karena didorong oleh rasa senang pada sesuatu yang kemudian timbul untuk menjadi suatu keinginan yang mendorong seseorang memilikinya. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya.<sup>29</sup>

Minat yang dimiliki seorang siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah dapat dilihat dari sikapnya ketika dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki Minat Belajar akan memberikan perhatian dan memperlihatkan ketertarikan dengan belajar secara antusias dan berpartisipasi aktif ketika di dalam kelas.

#### **D. Penelitian Relevan**

Pada kajian hasil penelitian yang relevan, peneliti mengkaji hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian yang dijadikan landasan untuk melakukan penelitian yang diusulkan, sehingga jelas distingsi (perbedaan) studi yang akan dilakukan dengan tulisan atau penelitian yang telah ada. Hal ini untuk mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Oleh karena itu, pada bagian ini akan penulis kemukakan beberapa bahan acuan dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Sutikno (2009: 16)

*Pada judul "Kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam di SDN 198 toweleng kabupaten sopeng"*. Dalam pengertian sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam (citra islami), sehingga ia dengan mudah dapat membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan dan sasaran pendidikan berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing pendidik atau lembaga pendidikan. Oleh karenanya perlu dirumuskan pandangan hidup Islam yang mengarahkan tujuan dan sasaran pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut : 1. Bagaimana bentuk kreativitas guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng Kabupaten Soppeng, 2. Bagaimana urgensi kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng Kabupaten Soppeng?

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menjangkau data melalui peristiwa dan kejadian yang menjadi fokus perhatian penelitian untuk digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya, yaitu menggambarkan bentuk kreativitas guru dalam proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng Kabupaten Soppeng, kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Kesimpulan: Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilaksanakan di kelas III, IV, V dan VI Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng Kec. Donri-Donri Kab. Soppeng. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Bentuk kreativitas guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar

Negeri 198 Toweleng yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, menggunakan metode mengajar yang bervariasi, melakukan apersepsi sebelum memulai pelajaran, memberikan contoh yang berbeda dengan buku teks pelajaran yang digunakan, dan menyimpulkan materi secara jelas sebelum menutup pelajaran. 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pendidikan agama Islam siswa di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng yang paling dominan yaitu intelegensi/kecerdasan, sikap, bakat, perhatian dan kesiapan siswa mengikuti pelajaran, kreativitas guru dalam proses belajar mengajar dalam hal ini penguasaan bahan, metode mengajar, alat pembelajaran, dan hubungan guru dan siswanya, serta cara orang tua mendidik di rumah.

Perbedaan dan persamaan dengan judul saya ialah disini sama-sama meneliti tentang kreativitas guru dalam mengembangkan minat belajar siswa, dan perbedaannya adalah di judul Kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam di SDN 198 toweleng kabupaten sopeng ini menggunakan metodologi kuantitatif. Sedangkan judul yang saya teliti menggunakan metodologi kuantitatif.

Pada judul "*Kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas I di SDN 92 desa bandu agung kecamatan kaur utara kabupaten kaur* " dalam Islam, pendidikan adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada siswa melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan pengasuhan, pengawasan, dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat. Setiap individu dituntut untuk mempersiapkan mentalnya agar mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan bidang lainnya. Pengembangan potensi kreatif yang pada dasarnya ada pada setiap manusia perlu

dilakukan, baik itu untuk perwujudan diri secara pribadi maupun untuk kelangsungan kemajuan bangsa.<sup>30</sup>

Identitas masalah nya sebagai berikut: Masih ada siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran di kelas. 2. Masih ada siswa yang terlihat pasif atau tidak aktif pada saat proses pembelajaran. 3. Sebagian siswa ada yang membuat gaduh ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. 4. Sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran yang disediakan sekolah belum banyak tersedia, sehingga seringkali guru mengajar hanya menggunakan buku pelajaran saja karena media belajar tidak tersedia di sekolah. Bagaimana kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur ? 2. Apa saja hambatan dan pendukung kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1. Untuk mengetahui kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur. 2. Untuk mengetahui hambatan dan pendukung kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.

Metodologi Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan

---

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Strategi Belajar-Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 29

data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik, yakni mendeskripsikan sekaligus menganalisa kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.<sup>31</sup>

Persamaan nya pada judul saya adalah membahas tentang kreativitas seorang guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan minat belajar. pada sekolah dasar bisa betah atau fokus dengan belajar disaat seorang guru pendidikan agama islam ini mengajar atau memberi ilmu. Perbedaan pada judul ini perbedaan nya dengan judul yang saya teliti yaitu judul ini dia hanya berfokus pada kelas yang diampuhnya

*Pada judul “Kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di MTsN 1 Lamongan. Rikhatul Wardah (2021). UIN Sunan Ampel Surabaya”.* Sekarang ini beberapa negara di dunia ini telah dikagetkan oleh satu wabah penyakit yang diakibatkan oleh covid-19 (Corona Virus Diseases-19). Virus ini mulai terjadi di negara Wuhan, China. Virus ini cepat merambat keseluruh dunia. Jadi, WHO menetapkan bahwa penyakit ini selaku pandemik global. Penyebab terjadinya penularan covid-19 dapat menaikkan angka kematian tertinggi di dunia sekarang. Banyaknya korban yang meninggal dunia karenanya diantaranya tenaga medis. Virus ini menjadi persoalan besar bagi dunia, tak lupa Indonesia juga didampaki oleh virus ini dari sisi pendidikan kurang bisa memenuhi target didalam kehidupan pendidikan karena jarak jauh sehingga tidak bisa bertatap muka dan guru juga menanyakan tentang respon siswa terhadap tugas yang diberikan selama

---

<sup>31</sup> Nasution, Metode Research: Penelitian Ilmiah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 81

pembelajaran daring, menurut guru tersebut respon siswa memang kurang menyenangkan dan serba kurang karena tidak bisa berinteraksi secara langsung.

Rumusan masalahnya ialah: 1. Bagaimana bentuk kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di MTsN 1 Lamongan? 2. Apa saja faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di MTsN 1 Lamongan? 3. Apa saja faktor penghambat kreativitas dan solusinya bagi guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di MTsN 1 Lamongan?.

Riset ini memakai pendekatan penelitian kualitatif ialah riset yang dilakukan untuk menerangkan, mengukur korelasi-korelasi antar kejadian, mengukur teori serta menetapkan sebab-akibat dari variabel-variabel. Metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif ialah data yang dihimpun melalui observasi, wawancara, serta pengumpulan data. Apabila terdapat angka-angka, itu selaku penopang saja. Objek dalam penelitian kualitatif ialah objek yang alamiah yang biasa dinamakan selaku metode naturalistic yang artinya ialah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, jadi keadaan ketika peneliti memasuki objek, sesudah berada di objek, serta sesudah keluar dari objek relative tetap. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang mana proses pemerolehan data dilaksanakan di lapangan. Serta menggunakan desain penelitian studi kasus yang memfokuskan diri secara intensif pada satu objek tertentu. Kreativitas pendidik sangat dituntut lagi dalam pembelajaran lewat aplikasi belajar *online*. Untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran daring, maka kedudukan pendidik pun menjadi point utamanya karena yang sangat dibutuhkan disini ialah kreativitas mereka dalam pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bagus maka perlunya dukungan dari kreativitas pendidik.<sup>32</sup> Dalam pembelajaran ini MTsN 1 Lamongan berdiskusi belajar melalui aplikasi grup Whatsapp (Wa) dimana terjadi banyak sekali kendalanya seperti tidak memiliki HandPhone/HP dan sering terjadinya gangguan situs jaringan. Pada proses pembelajaran tersebut, penulis mengamati bahwa guru mengingatkan siswa dalam mengerjakan tugas online secara terus menerus, karena jika siswa tidak diingatkan terkait penugasan yang diberikan oleh guru, siswa belum tentu menyelesaikannya. Dan banyak sekali siswa yang mengabaikan pembelajaran dikarenakan berbagai macam hal yang terjadi.

Perbedaannya disini belajar online dan persamaannya sama-sama menggunakan media elektronik. Adapun kesimpulan dan saran pada judul ini adalah Dari pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di MTsN 1 Lamongan ialah: 1.) Bentuk kreativitas guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di MTsN 1 Lamongan terlaksana dalam perencanaan serta strategi pembelajaran, pemakaian metode, serta media yang beragam. Didalam perencanaan pembelajaran dengan selalu menyusun RPP serta menyediakan media pembelajaran. Selanjutnya, didalam strategi pembelajaran dengan mengaplikasikan strategi Inquiry dan Student Active Learning. Sementara didalam pemakaian metode dengan mengaplikasikan beberapa metode ialah metode diskusi online, tanya jawab antar kelompok, ceramah, dan juga baru yang menyesuaikan materi yang ingin diajarkan. 2.) Faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di MTsN 1 Lamongan yaitu kesukaan guru membaca, melihat, mencari informasi terkait media dan metode pembelajaran

---

<sup>32</sup> Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran (Jakarta, Bumi Aksara, 2014), 81.

sehingga bisa menambah pengetahuannya tentang kreativitas dalam mengajar, adanya keaktifan guru dalam mengikuti pelatihan untuk guru PAI, keaktifan guru untuk berdiskusi dan saling sharing dengan guru lainnya dalam sebuah forum. kerjasama sesama guru ialah dengan memberikan dukungan dan motivasi antar sesama guru. sarana serta prasarana yang memadai untuk mendukung guru berkeaktivitas lewat menelusuri ataupun mengunjungi beragam strategi, metode serta media pembelajaran yang menarik dari internet. Dari faktor pendukung diatas sudah dioptimalkan yaitu dengan mengadakan pelatihan untuk guru PAI agar bisa maksimal dalam pembelajaran daring. 3.) Faktor penghambat kreativitas dan solusinya bagi guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di MTsN 1 Lamongan diantaranya ialah: kemahiran yang dimiliki oleh guru, kemampuan siswa yang berbeda-beda, susah nya jaringan internet yang dimiliki siswa, keterbatasan tatap muka sehingga sulit berinteraksi.

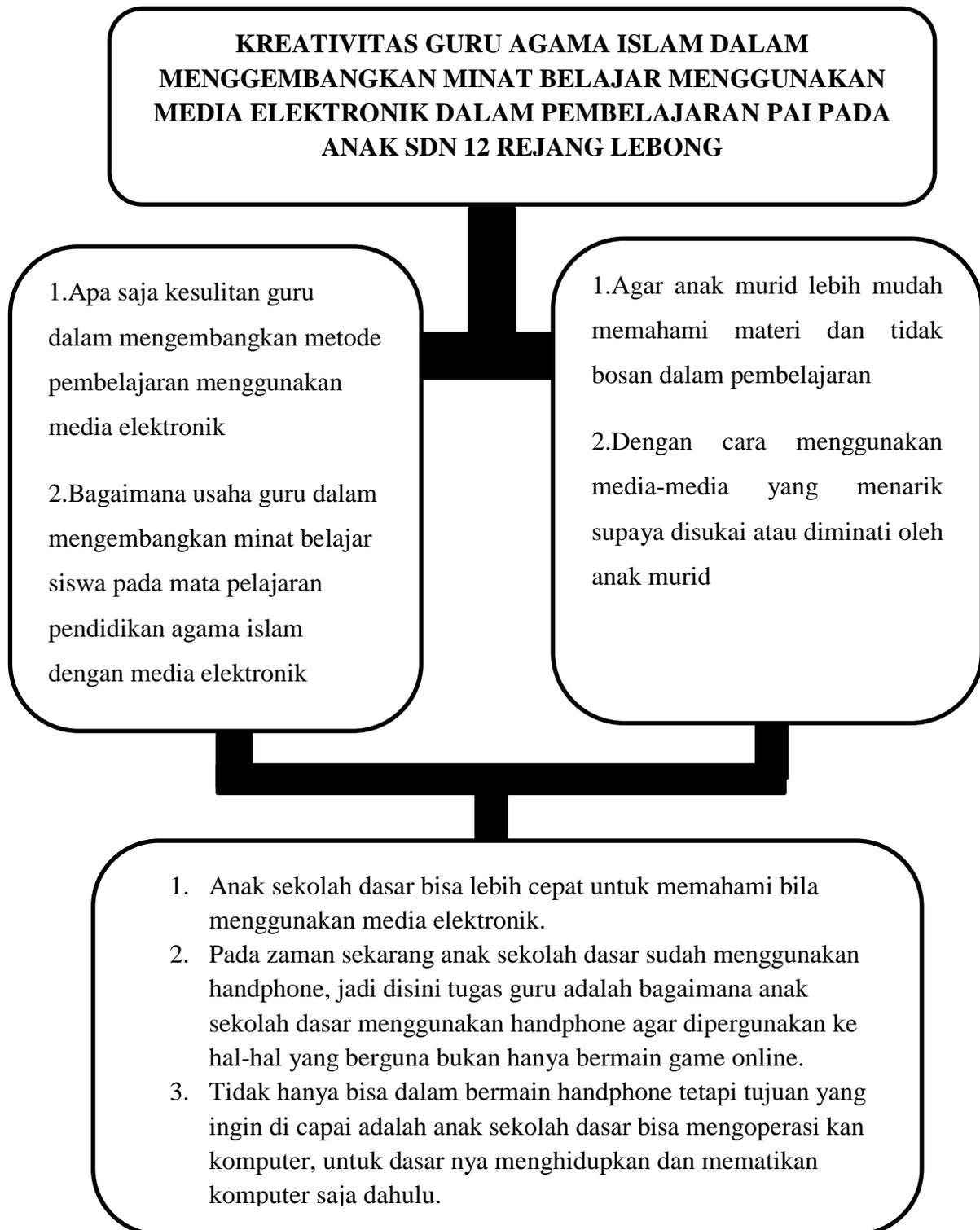
Dari hambatan tersebut sudah bisa diatasi dengan mengikuti pelatihan guru agar bisa meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran daring, memberikan pembelajaran yang intensif untuk siswa yang berkompentensi kurang, menghubungi teman dekat rumahnya untuk membantu temannya yang kesulitan, tetap memberikan pelayanan yang terbaik untuk peserta didik. Berdasarkan hasil riset yang sudah penulis laksanakan di MTsN 1 Lamongan, peneliti berharap riset ini bisa dijadikan selaku bahan pertimbangan serta penyempurnaan mengenai kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring adalah diinginkan seluruh guru supaya senantiasa memakai beragam jenis pembelajaran kreatif lainnya supaya peserta didik terbiasa dengan pembelajaran daring sehingga bisa menumbuhkan minat dari peserta didik. Guru juga diharapkan untuk selalu aktif

atas sesuatu baru, jadi bisa dijadikan ide baru didalam pembelajaran. motivasi sesama guru untuk memberikan pelayanan yang terbaik.

Persamaan nya pada judul yang saya angkat untuk skripsi ini adalah menggunakan media elektronik dan mengembangkan minat belajar siswa sekolah dasar.

Pada judul yang ke 3 ini perbedaannya adalah judul yang saya teliti mencakup tentang pengembangan minat belajar sedangkan pada judul ini adalah menumbuhkan minat belajar pada siswa sekolah dasar.

### E. Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu variable, keadaan atau gejala yang benar terjadi saat melaksanakan penelitian.<sup>33</sup> Penelitian kualitatif bisa dikatakan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa data tertulis atau lisan yang berasal dari seseorang atau perilaku yang dapat diamati oleh peneliti.<sup>34</sup> Adapun penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Mengingat orientasinya yang demikian, maka sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan.<sup>35</sup>

Dalam hal ini penulis berupaya untuk menggambarkan Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Anak SDN 12 Rejang Lebong.

Metode penelitian bisa dimaknai sebagai tata cara bagaimana suatu penelitian itu dilaksanakan. Pengertian lain dari metode penelitian ialah suatu cara yang digunakan atau akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, berupa hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Subagyo juga berpendapat bahwa metode penelitian merupakan suatu cara atau suatu jalan yang ditempuh untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap suatu permasalahan.

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 234.

<sup>34</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta: Sukses offset, 2010), 175.

<sup>35</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), 159.

## **B. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai suatu data. Berdasarkan sumbernya, sumber data dalam penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, diantara lain sebagai berikut:

### **1. Sumber Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh atau data yang dikumpulkan secara langsung dilapangan oleh peneliti. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada informan, yaitu dengan Ibu Yuliana, S.Pd iya adalah salah satu guru pendidikan agama islam yang mengajar di kelas III yang ada di SDN 12 Rejang lebong.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data primer berupa data catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, serta data-data mengenai informan yang kiranya nanti akan diperlukan dalam penelitian ini.

### **2. Sumber Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya yang kiranya akan diperlukan dalam penelitian ini.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ialah segala sesuatu baik itu berupa manusia, tempat, atau barang/ *paper* yang bisa memberikan informasi (data) yang diperlukan nantinya

dalam penelitian ini.<sup>36</sup> Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Guru pendidikan agama islam merupakan subjek yang mengetahui dengan jelas dan rinci bagaimana kreativitas guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan minat belajar siswa, dikarenakan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.
2. Siswa dan siswi SDN 12 rejang lebong , antusiasisi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan media elektronik.

#### **D. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sarana dari apa yang akan menjadi bahan kajian dalam penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.<sup>37</sup> Yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini ialah Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Minat Belajar Menggunakan Media Elektronik Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak SDN 12 Rejang Lebong.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data informasi yang kiranya akan dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai “perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu”. Adapun observasi ilmiah bisa dikatakan seperti “perhatian terfokus terhadap suatu gejala, kejadian atau suatu hal dengan maksud untuk menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor

---

<sup>36</sup> Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), 48.

<sup>37</sup> Suhaimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),

penyebabnya, serta menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.<sup>38</sup> Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati itu biasa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup, ataupun benda mati.<sup>39</sup> Melalui observasi ini, peneliti mengharapkan dapat melihat secara langsung objek yang akan diteliti, tanpa ada suatu perantara yang dapat melebih-lebihkan, atau mengurangi data yang sebenarnya.<sup>40</sup>

Observasi juga dikatakan sebagai alat pengumpul data yang sistematis, maksudnya disini observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu hasil observasi juga harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah.<sup>41</sup>

Dalam pengumpulan data melalui observasi ini, penulis menggunakan observasi non partisipan yang artinya penulis melakukan pengamatan secara langsung pada kegiatan belajar mengajar di SDN 12 Rejang Lebong tentang Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Anak SDN 12 Rejang Lebong.

## 2. Wawancara

Wawancara (*Interview*) merupakan salah satu teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara berdialog baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai dengan tujuan untuk mencari sumber data. Wawancara banyak

---

<sup>38</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Perada, 2011), 37-38.

<sup>39</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2013), 270.

<sup>40</sup> Wina Sanjaya, 271.

<sup>41</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 107.

digunakan manakala kita memerlukan data yang bersifat kualitatif. Oleh sebab itu, wawancara sangat sering digunakan dalam penelitian kualitatif dalam Teknik pengumpulan data.

Terutama dalam penelitian pendidikan, wawancara sangat sering digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data, dikarenakan dianggap sebagai teknik yang cukup ampuh untuk mengumpulkan informasi baik mengenai pendapat, sikap, ataupun persepsi dan pendapat seseorang mengenai suatu hal.<sup>42</sup> Wawancara diharuskan mempunyai tujuan tertentu agar tidak menjadi suatu percakapan yang tidak sistematis atau melakukan pengamatan yang tidak mempunyai ujung pakal.<sup>43</sup>

Metode wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa wawancara berstruktur. Dalam wawancara berstruktur ini semua pertanyaan telah dirumuskan terlebih dahulu dengan cermat, biasanya dibuat secara tertulis. Peneliti yang mewawancarai dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melaksanakan wawancara atau jika memungkinkan untuk menghafalnya di luar kepala agar percakapan menjadi lancar dan tidak ada hambatan.<sup>44</sup> Dalam hal ini peneliti bertanya mengenai pertanyaan yang berstruktur, kemudian satu persatu diperdalam lagi dengan tujuan untuk mengetahui keterangan lebih lanjut atau lebih mendetail lagi. Teknik wawancara jenis ini dipilih karena dinamikanya akan disesuaikan kesesuaian subjek penelitian dan memungkinkan penulis dapat mengungkap sisi lain dari subjek yang diteliti.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dimaksudkan sebagai suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menggali informasi pada dokumen-dokumen, baik itu berupa

---

<sup>42</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, 263

<sup>43</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, 50

<sup>44</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, 117-118.

kertas, video, benda dan lainnya.<sup>45</sup> Dokumentasi merupakan salah satu sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Sumber data ini mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan sumber data yang lain. Sumber data ini relatif alamiah dan mudah diperoleh. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumentasi sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk beramalkan.<sup>46</sup>

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang bersifat dokumentatif berupa gambaran umum SDN 12 Rejang Lebong meliputi visi, misi sarana dan prasarana, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta foto pelaksanaan proses pembelajaran.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Maksud dari teknik analisis data ialah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan dalam penelitian dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Pelaksanaan analisis ini dilakukan pada saat masih di lapangan, dan setelah data terkumpul. Analisis data terkait dengan kepentingan memperbaiki atau mengubah, baik asumsi teoritis yang digunakan, maupun pertanyaan yang menjadi fokus dalam penelitian. Adapun analisis setelah data terkumpul dilakukan terkait dengan perumusan penemuan penelitian itu sendiri. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif, jenis data yang dihasilkan adalah data lunak, yang berupa kata-kata atau kalimat, baik yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

---

<sup>45</sup> Umi Zulfa, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010), 102.

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 217.

Oleh karena itu, dalam analisis data menempuh tiga langkah utama, yaitu reduksi data, display atau sajian data, dan verifikasi atau penyimpulan data.<sup>47</sup> Adapun penjabaran analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dapat dikatakan sebagai proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.<sup>48</sup> Metode ini yang akan penulis gunakan untuk mereduksi data tentang Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Minat Belajar Menggunakan Media Elektronik Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak SDN 12 Rejang Lebong. yang diperoleh dari lapangan.

Kemudian data tersebut dianalisis dengan memilih data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas mengenai Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Minat Belajar Menggunakan Media Elektronik Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak SDN 12 Rejang Lebong.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Sajian data dapat dimaksud sebagai suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini penyajian data yang dimaksud ialah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif untuk mendeskripsikan Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Minat Belajar Menggunakan Media Elektronik Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak SDN 12 Rejang Lebong.

---

<sup>47</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, 166-167.

<sup>48</sup> Mohammad Ali, 167.

<sup>49</sup> Ibid, 167.

### 3. *Verifikasi* (Penyimpulan Data)

Verifikasi data merupakan penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.<sup>50</sup> Setelah data dalam bentuk teks yang bersifat naratif, kemudian dibuat suatu kesimpulan mengenai Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Minat Belajar Menggunakan Media Elektronik Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak SDN 12 Rejang Lebong.

---

<sup>50</sup> Ibid, 167.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Sekolah SDN 12 Rejang Lebong

SD Negeri 12 Rejang Lebong terletak di Jalan Teratai RT 8 RW 3 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. SD Negeri 12 Rejang Lebong ini Berdiri pada Tahun 1961. Pada awalnya SD ini bernama SD Negeri 01 Curup Timur. Sekarang SD 01 Curup Timur berubah menjadi SD Negeri 12 Rejang Lebong karena perkembangan wilayah dan otonomi daerah, sesuai SK Bupati Tahun 2016 tentang perubahan no urut SD, SMP, SMA, SMK Negeri dan Swasta, yang kemudian diperbarui lagi dengan SK Bupati Nomor 180.381.VII Tahun 2016 tentang penetapan Nomor urut SD, SMP, SMA, SMK Negeri dan Swasta. Kepala Sekolah SD Negeri 12 Rejang Lebong saat ini adalah Sri Hartati, S.Pd. Dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Sejarah Sekolah**

1	Tahun berdiri sekolah	1961- Sekarang
2	Nama sekolah	SD Negeri 01 Curup Timur - SD 01 Curup Timur - SD Negeri 12 Rejang Lebong
3	Alamat sekolah	Jln.Teratai RT 8 RW 3 Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.
4	Nama kepala sekolah saat ini	Sri Hartati, S.Pd.

SD Negeri 12 Rejang Lebong terdiri dari 17 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 Ruang kepala sekolah, Perpustakaan dan Ruang Laboratorium. Luas tanah lebih kurang 3M<sup>2</sup>. SD Negeri 12 Rejang Lebong ini berakreditasi “A”. Berikut tabel dari sarana dan prasarana SD Negeri 12 Rejang Lebong:

**Tabel 4.2**  
**Sarana dan prasarana SD Negeri 12 rejang lebong**

No	Nama Ruangan	Jumlah
1	Ruangan Belajar	17
2	Ruangan Kepala Sekolah	1
3	Ruangan Guru	1
4	Ruangan Laboratorium	1
5	Ruangan Perpustakaan	1

Untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar di SDN 12 Rejang Lebong ditunjang dengan tenaga pendidik yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 8 orang guru umum, 1 orang guru Pendidikan Agama Islam, 2 orang guru honorer Staf Tata Usaha. Selain itu jumlah siswa kelas 1-6 adalah 370 siswa.

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 yang disusun oleh sekolah dengan melibatkan beberapa unsur komite, guru, kepala sekolah, dan masyarakat yang peduli pada pendidikan. Adapun prestasi yang pernah diraih di SDN 12 Rejang Lebong dibidang akademik adalah juara 2 lomba kepala sekolah berprestasi tahun 2015, juara 2 lomba volli 2017. juara 1 umum O2SN bidang atletik 2019, dibidang ekstrakurikuler juara umum lomba kegiatan pramuka tahun 2010.

## 2. Letak Geografis Dan Profil SDN 12 Rejang Lebong

Nama Sekolah	: SD NEGERI 12 REJANG LEBONG
Nomor Pokok Sekolah Nasional	:10700722
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: jln. Teratai
RT/RW	: 8 / 3
Dusun	: Sukaraja
Desa Kelurahan	: Sukaraja
Kecamatan	: Kec. Curup Timur
Kabupaten	: Kab. Rejang Lebong
Provinsi	: Prov. Bengkulu
Kode Pos	: 39115
Lokasi Geografis	: Lintang -3 Bujur 102
SK Pendirian Sekolah	: 10-01-1961
Tanggal SK Pendirian	: 1961-01-01
Status Kepemilikan	: Negeri
SK Izin Operasional	: 180.381.VII TAHUN 2016
Tgl SK Izin Operasional	: 2007-01-11
Akreditasi	: A
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Kepala Sekolah	:Sri Hartati, S.Pd
Operator Data Akademik	: Joko Partomo

### 3. Visi/Misi Sekolah

#### a. Visi

Membentuk Generasi berkualitas ,Bertaqwa dan Berbudaya Misi Sekolah

#### b. Misi

- I. Meningkatkan proses belajar mengajar dengan berbagai metode pembelajaran.
- II. Meningkatkan dan membangkitkan minat baca peserta didik.
- III. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan mampu bersaing untuk mencapai prestasi.
- IV. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan melestarikan budaya daerah.

#### c. Tujuan

- a. Meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar.
- b. Siswa memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang berkualitas.
- c. Mengaktifkan siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana menimba ilmu.
- d. Meningkatkan IMTAQ terpadu.

### 4. Kondisi Siswa

**Tabel 4.3**

**Jumlah Siswa SDN 12 Rejang Lebong**

No	Kelas	Rombongan Belajar	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Keseluruhan
1	KELAS 1	1A	12	8	20	59
		1B	12	8	20	
		1C	12	7	19	
2	KELAS 2	2A	16	10	26	53

		2B	16	11	27	
3	KELAS 3	3A	11	7	18	60
		3B	11	8	19	
		3C	12	11	23	
4	KELAS 4	4A	10	11	21	64
		4B	10	11	21	
		4C	11	11	22	
5	KELAS 5	5A	14	7	21	64
		5B	16	6	22	
		5C	14	7	21	
6	KELAS 6	6A	12	10	22	70
		6B	13	11	24	
		6C	13	11	24	
<b>JUMLAH</b>			215	155	370	370

## 5. Kondisi Guru

Tabel 4.4

## Tenaga Pendidik SDN 12 Rejang Lebong

No	Nama	NIP	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Pangkat	Jenis PTK	Alamat
1	Sri Hartati, S.Pd	196603171986122002	Curup	1966-03-17	Pembina Tk.I/IV.a	Kepala sekolah	JLN. AL-MUKLISI
2	Pailah, S.Pd	196202061986042001	Prabumulih	1962-02-06	Pembina/IV.a	Guru kelas	Sukaraja
3	Lusinde Gultom, S.Pd	196210291985092001	Batu manupak	1962-10-29	Pembina Tk.I/IV.a	Guru kelas	Gang anggrek
4	Witarman, S.Pd	196211081984091001	Rigangan	1962-11-08	Pembina/IV.a	Guru mapel	Kesambe baru
5	Nursida, S.Pd	196307012006042001	Dolok ilir	1963-07-01	Pembina Tk.I/IV.b	Guru kelas	Jl.puskesmas dsn III
6	Hj. Yusriwati, S.Pd	196311261983072001	Lebong selatan	1963-11-26	Pembina Tk.I/IV.b	Guru kelas	Gg kemining
7	Hotmaida S, S.Pd	196312311983072001	Tapanuli utara	1963-05-12	Pembina Tk.I/IV.b	Guru kelas	Jl.godangdia
8	Hanifah, S.Pd	196405181986062001	Tanjung sawah	1964-05-18	Pembina Tk.I/IV.b	Guru kelas	Darma bakti no.40
9	Tiermin Purba, S.Pd	196412241986042004	Paninjoan	1964-12-13	Pembina Tk.I/IV.b	Guru kelas	Air meles bawah
10	Ruhim, M.Pd	196509241984011003	Meras tengah	1966-04-21	Pembina Tk.I/IV.b	Guru kelas	Air meles bawah
11	Irma Juwita, S.Pd	196512131984112001	Curup	1966-10-03	Pembina Tk.I/IV.b	Guru kelas	Prumnas
12	Zurmawati, M.Pd	196604211986042001	Bunglai	1966-12-05	Pembina Tk.I/IV.b	Guru kelas	Air meles bawah
13	Setiawati, S.Pd	196610031986042003	Yogyakarta	1967-07-20	Pembina/IV.a	Guru kelas	Air meles bawah
14	Netti Khoirani, S.Pd	196612051986042002	Tanjung agung	1967-07-16	Pembina/IV.a	Guru kelas	Gg anggrek
15	Mardalena, S.Pd	196707201989032011	Curup	1970-07-22	Pembina Tk.I/IV.b	Guru kelas	Prumnas
16	Hatijah, S.Pd	196709161991042001	Tanjung aur	1981-08-19	Pembina/IV.a	Guru kelas	Ahmad yani
17	Yuliana, S.Pd	197007221995062001	Curup	1991-07-09	Pembina/IV.a	Guru mapel	Sapta marga
18	Evi Sundari, S.Pd	198110192008042001	Muara aman	1980-09-20	Pembina/IV.a	Guru mapel	Air meles bawah
19	Kurniawan andi, S.Pd	-	Air nau	1991-11-05	-	UKS	Jl.tratai 2
20	Radiatul Aisyah, S.Pd	-	Bengkulu	1989-04-21	-	Guru kelas	Air meles bawah
21	Retno Kusuma R, S.Pd	-	Curup	1993-01-05	-	Guru mapel	Sukaraja
22	Widia Puspita, S.Pd.	-	Curup	1989-04-21	-	Guru kelas	Jln. Stadion

23	Ririn Yaselayana, S.Pd	-	Palembang	1974-12-17	-	Guru mapel	Air meles bawah
24	Defi Nurdin, S.Pd	-	Pasar mudik	1988-06-11	-	Staf perpustakaan	Sidorejo
25	Jeny Dwi A, S.Pd	-	Curup	1987-04-21	-	Staf tata usaha	Air meles bawah
26	Joko Partomo, S.Pd	-	Kepala curup	1986-08-04	-	Operator sekolah	Air meles bawah
27	Risko Jois	-	Curup	1998-07-16	-	Staf tata usaha	Baru manis
28	Ayu Puspitasari, S.Pd	-	Curup	1998-07-10	-	Guru kelas	Talang rimbo lama
29	Harimas R, S.Pd	-	Curup	1997-08-12	-	Guru mapel	Batu galing
30	Riski ade, S.Pd	-	Curup	1991-06-10	-	Guru mapel	Sukaraja
31	Selvina A, S.Pd	-	Curup	1997-08-12	-	Guru mapel	Sukaraja
32	Zamzamani	196706261988031006	Curup	1967-06-26	Juru/I.c	Penjaga sekolah	Sukaraja

Catatan :

PNS/ASN :  
Laki-laki : 3 orang  
Perempuan : 19 orang

HONOR :

Laki-Laki : 5 orang  
Perempuan : 8 orang  
Jumlah : 13 orang

## **B. HASIL PENELITIAN**

### **1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama islam Dalam Meningkatkan Mina Belajar Pada Anak SDN 12 Rejang Lebong**

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan). Paparan data tersebut diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan “Kreativitas Guru Pendidikan Agama islam Dalam Meningkatkan Mina Belajar Pada Anak SDN 12 Rejang Lebong” Penelitian ini dilakukan dengan semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung dari sejak 14 maret sd 24 mei 2022 di SDN 12 Rejang Lebong. Yang telah penulis pilih sebagai lokasi penelitian, Guna melaksanakan penelitian lapangan dengan tujuan untuk mencari data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Maka dapat dipaparkan data sebagai berikut:

Pada tanggal 07 April 2022 peneliti melakukan kunjungan pertama ke SDN 12 Rejang Lebong, Peneliti datang ke lokasi untuk mengantarkan surat izin penelitian. Peneliti meminta izin kepada kepada sekolah SDN 12 Rejang Lebong untuk melakukan penelitian di SDN 12 Rejang Lebong. Selain itu peneliti juga mengajukan pertanyaan tentang profil sekolah, visi, misi, tujuan, sarana dan prasarana, serta data guru dan murid.<sup>51</sup>

### **2. Aspek Kognitif**

#### **a. Keterampilan berfikir**

Pada saat peneliti melakukan observasi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai bahwa sebelumnya sudah ada beberapa siswa yang sudah datang atau sudah berada

---

<sup>51</sup> Observasi di SDN 12 Rejang Lebong pada tanggal 07 april 2022

disekolah seperti biasanya. Ketika pembelajaran dimulai jika siswa ada yang tidak serius dalam belajar akan diingatkan atau ditegur oleh guru yang bersangkutan yang sedang mengajar di dalam kelas. Dan jika sudah diingatkan siswa tidak mendengarkan maka akan diberikan hukuman. Adapun Data-data yang akan dipaparkan oleh peneliti sesuai fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti mencoba untuk membahasnya<sup>52</sup>

Siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi, akan lebih dulu mencari tahu materi yang akan dipelajarinya di sekolah dengan melakukan pencarian melalui buku yang telah dimilikinya di rumah. Melalui pencarian tersebut, siswa dapat menemukan teks, gambar, ilustrasi, dan lain-lain terkait dengan materi tersebut. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Y, S.Pd selaku salah satu guru pendidikan agama islam :

Anak-anak yang memiliki minat belajar yang tinggi sangat lah menarik bagi kami karena kemampuan anak tersebut bisa membuat kami sebagai guru dengan mudah meningkatkan atau mengembangkan minat belajar anak dalam sebuah pembelajaran<sup>53</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam pembelajaran PAI ini Seorang guru perlu mengembangkan kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah, maka seorang guru dipersyaratkan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan. Karena secara operasionalnya gurulah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Tugas guru memang sangatlah kompleks, sehingga mereka dituntut untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan. Guru harus memiliki kemampuan profesional dalam tugasnya dengan menerapkan konsep pembelajaran dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan atau pembelajaran.

Pada dasarnya, setiap proses pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi

---

<sup>52</sup> Observasi di SDN 12 Rejang Lebong pada tanggal 09 april 2022

<sup>53</sup> Wawancara ibu Y, tanggal 23 Juli 2022

antara berbagai komponen. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu: guru, materi ajar dan siswa.

#### **b. Keterampilan berfikir secara luwes**

Belajar merupakan salah satu proses pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri karena dengan adanya belajar dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Selain itu media juga dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Media pendidikan merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran. Untuk itu dari semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran perlu memberikan perhatian yang memadai untuk masalah ini.<sup>54</sup> Seperti yang disampaikan oleh ibu Y, S.Pd selaku salah satu guru agama kelas III :

Sebelum memulai pelajaran guru biasanya melakukan rileksasi dikelas seperti bernyanyi, membaca ayat-ayat pendek, dan bermain game sebelum pelajaran dimulai. Dan disaat sesi rileksasi dikelas habis guru langsung memasuki materi apa yang akan diajarkan, tak hanya itu saja, selepas memberi materi guru pun terangkan melakukan sesi tanya jawab agar anak-anak paham dengan apa yang telah diajarkan.<sup>55</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi di lapangan dengan teori memiliki kesamaan bahwa kesulitan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran karena Siswa hanya berpaku kepada penjelasan guru dan isi dari buku yang dimilikinya. Hal itu mengakibatkan pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran pendidikan agama islam menjadi terbatas dan tidak maksimal serta siswa tidak mandiri dalam mencari informasi. Mereka terbiasa disuapi ilmu oleh guru dan bukunya.

---

<sup>54</sup> Mukhtar, Desmin, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 104.

<sup>55</sup> Wawancara dengan ibu Y pada tanggal 23 Juli 2022

### c. Keterampilan berfikir orisional

Peran guru sangat penting karena berfungsi sebagai pembimbing yang menyampaikan dan mentransfer bahan ajar berupa ilmu pengetahuan begitu juga dengan siswa yang berperan sebagai penimba ilmu, sedangkan materi ajar yang disampaikan oleh guru merupakan informasi atau pesan yang harus dipelajari oleh siswa untuk dipahami, dihayati, dan diamalkan sebagai bekal untuk menyelesaikan studinya kelak. Tugas seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak terbatas hanya sebagai penyampai informasi kepada peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai perbedaannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menyediakan dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan materi agar siswa lebih efektif dan efisien dalam belajar.<sup>56</sup>

Guru yang mampu membangun proses pembelajaran yang baik untuk siswa, melakukan motivasi terhadap siswa/i tidak cukup dengan kreatifitas dalam pembelajaran. Tetapi perlu melakukan praktek lapangan secara langsung, permasalahan yang sering terjadi merupakan faktor penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Faktor yang sering terjadi dalam proses pembelajaran yaitu, kurang nya sarana dan prasarana yang sangat-sangat belum memadai di sekolah. Sarana dan prasana yang baik sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar dimana sarana dan prasarana sebagai alat tercapainya suatu kegiatan pembelajaran.

Kemudian peneliti melakuka wawancara dengan ibu Y ,S.Pd selaku guru pendidikan agama islam kelas III mengatakan bahwa :

---

<sup>56</sup> Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h. 15.

meningkatkan minat belajar siswa membuat kami sebagai guru tertantang karena cara berfikir anak-anak sangat lah berfariasi dan banyak sekali ragamnya, hal yang kami lakukan ialah dengan memberi pertanyaan-bertanyaan yang sedikit sulit agar anak-anak mampu perfikir dengan luas dan bisa menjawab apa yang sedang ditanyakan pada saat belajar.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar belajar dengan cara menggunakan tehnik tanya jawab ini bisa mebambah wawasan anak dalam belajar dan berfikir.

#### **d. Keterampilan memperinci**

Pada dasarnya pembelajaran keterampilan berpikir dapat dengan mudah dilakukan. Sayangnya, kondisi pembelajaran yang ada di kebanyakan sekolah di Indonesia belum begitu mendukung untuk terlaksananya pembelajaran ketrampilan berpikir yang efektif. Beberapa kendalanya antara lain pembelajaran di sekolah masih terfokus pada guru, dan fokus pendidikan di sekolah lebih pada yang bersifat menghafal/pengetahuan faktual. Keterampilan berpikir sebenarnya merupakan suatu keterampilan yang dapat dipelajari dan diajarkan, baik di sekolah maupun melalui belajar mandiri.

Dari hasil observasi penulis, bahwa guru dalam mengembangkan kreativitas ialah kurang nya fasilitas sekolah sehingga guru susah untuk melaksanakan prakter, peneliti melihat langsung dilapangan bahwa media belajara menggunakan media sulit karna fasilitas nya terbatas.<sup>58</sup>

Kemudia peneli melakuka wawancara dengan ibu Y ,S.Pd selaku guru pendidikan agama islam kelas III mengatakan bahwa:

---

<sup>57</sup> Wawancara dengn ibu Y pada tanggal 23 Juli 2022

<sup>58</sup> Observasi tanggal 11 april 2022 di SDN 12 Rejang Lebong

Dalam mengembangkan minat belajar siswa tidak hanya menggunakan buku saja akan tetapi juga harus ada alat peraga. Jika Belajar menggunakan media guru lain pasti mau di ajak kerja sama hanya saja terbatas di fasilitas, oleh karna itu sudah jarang sekali belajar menggunakan media, dan juga sering terjadi gangguan pada internet. Dan disini guru mengembangkan minat belajar siswa dengan caranya tersendiri.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru sangat ingin sekali kreatif dengan menggunakan media seadanya, akan tetapi terjadi keterbatasan vasilitas dari sekolah sehingga sulit untuk mengembangkannya, dan tentang keadaan kelas yang nyaman itu juga sangat penting.

#### **e. Keterampilan menilai**

Penilaian praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas sesuai dengan tuntutan kompetensi. Dengan demikian, aspek yang dinilai dalam penilaian praktik adalah kualitas proses mengerjakan/melakukan suatu tugas. Penilaian praktik bertujuan untuk dapat menilai kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan keterampilannya dalam melakukan suatu kegiatan. Contohnya dalam pembelajaran PAI penilaiannya seperti praktek sholat, membaca al-qur'an dll.

Penjelasan yang diberikan oleh guru, siswa dituntut untuk mendengarkan, menyimak dan bertanya terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru serta meminta siswa untuk mendemonstrasikan jika materi yang di berikan harus di praktekkan misalnya tatacara pelaksanaan sholat, dan penyampaian ayat-ayat pendek al-qur'an secara bergilir. Dengan situasi seperti itu guru menggunakan media-media atau ide-ide baru, mempersiapkan bahan-bahan yang ingin di pakai dan apabila bahan-bahan tersebut tidak ada maka guru baru menggantikan dengan fasilitas yang ada.

Dari hasil observasi penulis, dalam proses pembelajaran guru juga menggunakan media-media bervariasi yang di kembangkan melalui karya-karya atau ide-ide yang

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan ibu Y pada tanggal 23 Juli 2022

dikembangkan sendiri pada saat guru menggunakan media tersebut penulis melihat di lapangan bahwa guru sedang menggunakan media belajar yang bervariasi.

Pada pembelajaran pelaksanaan sholat, guru memeritahkan siswa berkumpul di dalam kelas dan guru sudah menyuruh anak-anak membawa peralatan untuk sholat.<sup>60</sup>

Berikut hasil wawancara pada tanggal 23 Juli 2022 terhadap Ibu Y , S.pd selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa :

Dalam pelaksanaan praktek pembelajaran saya selalu menyuruh anak-anak untuk membawa peralatan sholat terlebih dahulu dari rumah, dan pada minggu sebelum praktek saya sudah memberi contoh gambar atau diperagakan oleh saya sendiri agar anak-anak lebih mudah memahaminya sebelum praktek dilakukan minggu depan.<sup>61</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara lagi dengan ibu Y, S.Pd, selaku guru pendidikan agama islam kelas III mengatakan bahwa :

Dengan melakukan kegiatan itu anak-anak yang tidak paham menjadi paham, karena anak-anak sekarang sangat kurang sekali tentang belajar, dan saat mempraktekkan pun anak-anak masih ada yang lupa niat, lupa bacaan dan bahkan ada yang lupa mulai dari niat wudhu.<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ibu Yuliana, S.Pd jadi dalam hal ini guru sangat berperan dalam pelaksanaan ibadah sholat agar anak tahu bagaimana tatacara sholat yang benar melalui pembelajaran pendidikan agama islam dan program-program yang telah disediakan dari sekolah. Dalam pembelajaran, guru bertindak sebagai pengatur yang selalu memberikan arahan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Disamping itu juga guru harus mampu melihat kondisi yang sedang terjadi dan memiliki kemampuan dalam menentukan media apa yang efektif.

---

<sup>60</sup>Observasi tanggal 09 april 2022 di SDN 12 Rejang Lebong

<sup>61</sup> Y, wawancara 23 Juli 2022

<sup>62</sup> Wawancara dengan ibu Y pada tanggal 23 Juli 2022

## 2. Aspek Efektif

### a. Rasa ingin tahu

Ketertarikan untuk menyelesaikan masalah menyebabkan munculnya rasa ingin tahu. Melalui rasa ingin tahu, belajar bukan sekedar mengetahui namun mengeksplorasi guna mengetahui lebih lanjut sehingga memberi makna atas apa yang diperoleh dalam proses belajar. Rasa ingin tahu merupakan dasar untuk mengetahui sejauh mana kemampuan telah dicapai. Rasa ingin tahu juga dapat memberi rangsangan dan dorongan siswa untuk tertarik dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang membangun pengetahuan dan melatih keahlian (skill). Dalam pembelajaran, rasa ingin tahu sangat diperlukan untuk memperoleh hubungan konsep yang sudah dipelajari dan yang sedang dipelajari, sehingga membuat konsep baru.

Penggunaan media pendidikan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam agar lebih praktis. Selain itu penggunaan media pembelajaran dapat merangsang pola pikir siswa, dan sebagai upaya pengembangan dalam proses belajar mengajar agar lebih variatif. Dalam pembelajaran PAI penyampaian materi tidak hanya bisa dilakukan dengan metode ceramah, melainkan juga dengan metode tanya jawab.

Berdasarkan Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Juli 2022, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam ialah selalu mendidik anak-anak supaya mengajarkan hal-hal yang bermanfaat terutama pembelajaran PAI.<sup>63</sup>

Maka peneliti melakukan wawancara lagi dengan Ibu Y, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam kelas III mengatakan bahwa :

---

<sup>63</sup> Observasi tanggal 11 april 2022 di SDN 12 Rejang Lebong

Dalam proses pembelajaran PAI upaya yang guru lakukan untuk saat ini ialah mengembangkan pembelajaran agar lebih menarik, seperti belajar berkelompok, belajar sambil bermain dan juga terjun langsung kelapangan untuk melihat fenomena buatan Allah SWT.<sup>64</sup> Belajar dengan menggunakan metode ceramah suka mengantuk dan merasa sangat bosan di dalam ruangan, anak-anak lebih suka jika belajar bersama-sama, yang di maksud ialah belajar berkelompok.<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Ibu Y, S.Pd jadi dalam hal ini dalam proses pembelajaran dan pengembangan pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah saja akan tetapi juga harus menggunakan metode diskusi agar anak-anak tidak bosan bisa belajar sambil belajar dan anak-anak bisa berfikir secara luas .

#### **b. Bersifat imajinasi/fantasi**

Pembelajaran dilakukan selama pendidikan di sekolah berlangsung dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang akan di lakukan, hanya saja pembelajaran pendidikan agama Islam setiap kelas mendapat giliran hanya empat jam pelajaran selama satu minggu, dengan waktu yang sedikit guru harus kreatif dan mempunyai ide-ide baru agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan dan siswa tidak bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam dikelas guru memulai dengan menggunakan metode ceramah dengan tema yang berbeda-beda dan mengaitkan dengan materi yang akan diajarkan tentang nilai-nilai keislaman, hal ini bertujuan untuk menarik minat siswa dalam belajar. Serta menggunakan beberapa metode untuk mempermudah proses pembelajaran.

Observasi penulis di SDN 12 Rejang Lebong tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran bervariasi dimana guru mengkombinasi metode ceramah dengan metode bermain atau dengan metode lainnya.

---

<sup>64</sup> Y, wawancara 23 Juli 2022

Peneliti melihat langsung dilapangan saat guru pendidikan agama islam kelas III menggunakan metode guru bervariasi .<sup>66</sup>

Hal ini ditandai dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Y, S.Pd, selaku guru pendidikan agama islam kelas III mengatakan bahwa :

Dengan pembelajaran yang kreatif seperti yang berhubungan dengan metode ceramah, metode bermain, diskusi dan tanya jawab dan pembelajaran aktif tersebut bisa dibuat dengan alat-alat peraga seperti gambar-gambar yang di buat sendiri, kuis, dan contoh gambar atau video dari laptop dan media-media yang bervariasi agar anak-anak tertarik dan tidak jenuh.<sup>67</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara lagi dengan ibu Y, S.Pd, selaku guru pendidikan agama islam kelas III mengatakan bahwa :

Dengan menggunakan media ceramah berkombinasi dengan metode bermain maka respon anak-anak sangatlah baik tentang pembelajaran yang awalnya kurang menarik menjadi menarik dan menyenangkan di tambah lagi menggunakan media belajar seperti laptop dan contoh media lainnya.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Ibu Yuliana, S.Pd, dalam pembelajaran pendidikan agama islam selalu dikaitkan dengan metode ceramah saat memulai pembelajaran, dan menggunakan metode yang bervariasi, maka pembelajaran tidak terlalu monoton pada topik pembelajaran. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan metode yang bervariasi siswa akan mudah memahami materi dan minat siswa kemungkinan besar dalam proses pembelajaran tersebut.

### **c. Bersifat berani mengambil resiko**

Berani mengambil resiko adalah salah satu kunci dalam memulai usaha, karena dalam komponen ini banyak sekali item yang mengikutinya, yaitu berani rugi, berani

---

<sup>66</sup> Observasi tanggal 11 april 2022 di SDN 12 Rejang Lebong

<sup>67</sup> Y, wawancara 23 Juli 2022

<sup>68</sup> E, wawancara 23 Juli 2022

mengambil keputusan, berani menghadapi masalah, dan menjadi seorang guru juga harus berani mengambil resiko dalam proses pembelajaran, apalagi untuk anak sd sangat dibutuhkan kesabaran.

Dari hasil observasi penulis, bahwa dalam proses pembelajaran guru selalu mengambil resiko untuk mendidik anak-anak contohnya dalam belajar guru tidak segan untuk memarahi anak murid terutama yang tidak membuat tugas dirumah/pr.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu Y, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam kelas III mengatakan bahwa:

Dengan menegur atau memarahi murid jika tidak membuat tugas akan membuat efek jera terhadap anak-anak agar tidak mengulangi kesalahan yang sama, jika dengan menegur atau memarahi murid tidak ada efek jera kami sebagai guru beralih dengan memanggil orang tua kesekolah untuk memberi tau atau memberi teguran agar sedikit lebih keras atau sedikit didik anaknya tersebut.<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran setiap harinya harus diberikan pr agar anak-anak bisa belajar sambil mengerjakan tugas rumah, dan bisa mengulang pelajaran yang sudah diajarkan di sekolah. Tetapi masih banyak anak-anak yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, jadi ada teguran atau sanksi untuk anak-anak yang tidak membuat pr seperti berdiri didepan kelas atau di beri hapalan dirumah, apabila tidak ada efek jera barulah dari pihak sekolah untuk memanggil orang tua untuk diberi penjelasan tentang anaknya.

#### **d. Sifat menghargai**

Sikap menghargai pendapat merupakan suatu tindakan seseorang yang mau menghormati sebuah pemikiran atau keinginan orang lain tanpa mengedepankan kepentingan sendiri dan mampu menerima pendapat tanpa melihat siapa dan apa yang

---

<sup>69</sup> Y, wawancara 23 Juli 2022

dimiliki oleh individu lain. Apabila setiap individu mau menerapkan sikap saling menghargai pendapat maka akan terjalin suasana kerukunan dan kenyamanan. Setiap orang memang memiliki perbedaan pendapat namun perbedaan tersebut semestinya tidak membuat akhlak seseorang menjadi buruk. Akhlak buruk disini yaitu mencaci, mencela dan merendahkan orang yang berbeda pendapatnya.

Dari hasil observasi penulis, bahwa dalam proses pembelajaran sikap saling menghargai pastilah selalu terjalin antara guru dan murid. Karena sikap tersebut sangat baik.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu Y ,S.Pd selaku guru pendidikan agama islam kelas III mengatakan bahwa:

Sikap saling menghargai selalu terjalin didalam ruangan kelas, terkadang sering terjadi beda pendapat terhadap pembahasan proses pembelajaran, tetapi kami disini sebagai guru berusaha selalu memberikan penjelasan agar pemikiran anak-anak tidak melenceng jauh.<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa sikap saling menghargai dalam kelas, lingkungan sekolah dan lingkungan rumah sangatlah penting, karena apabila didikan dari sekolah bagus maka anak-anak akan menerapkannya baik itu didalam dalam kelas ataupun di lingkungan luar dan diberikan penjelasan yang baik agar anak-anak bisa merepkannya juga dengan baik .

#### **e. Pecaya diri**

Untuk mencapai suatu tujuan pasti akan kita temui halangan akan kita temui halangan dan rintangan dalam pelaksanaannya, tetapi selalu diiringi dengan usaha yang

---

<sup>70</sup> Y, wawancara 23 Juli 2022

akan membawa kepada tujuan yang akan tercapai. Dalam pendidikan guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran tanpa adanya guru maka pendidikan tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Guru harus mampu membangun dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, salah satunya dalam proses pembelajaran adalah kemampuan guru sebagai pendidik, lingkungan kondusif.

Guru pendidikan agama islam mempunyai cara sendiri dalam mengajar, guru pendidikan agama islam menggunakan kreativitas untuk memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang di ajarkan. Guru menggunakan cara yang beragam sehingga mampu memanimalisir masalah pembelajaran kemudian tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Untuk melakukan kreativitas guru harus menggunakan idenya dalam pembelajaran, usaha dalam kreativitas sangat dibutuhkan untuk lebih semangatnya guru dalam kreativitas, umumnya usaha timbul dari dalam diri guru sendiri sebagai tanggung jawab profesionalnya profesi guru.

Maka peneliti melakukan wawancara lagi dengan Ibu Y, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam kelas III mengatakan bahwa :

Kalau usaha itu muncul dari gurunya sendiri, kemudian tanggung jawab akan itu juga, misalnya dalam sebuah pembelajaran apakah guru itu merasa bertanggung jawab akan punya pikiran bagaimana cara saya supaya pembelajaran berjalan lancar, menarik bagi anak-anak dan anak paham kemudian pembelajaran tidak membosankan, cara kami sebagai guru ialah dengan merayu anak-anak yang pemalu untuk berani tampil didepan ataupun pada saat mengerjakan latihan di papan tulis.<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa usaha untuk mengembangkan pembelajaran itu muncul dari guru itu sendiri, dan juga untuk mengembangkan media belajar harus ada dukungan sarana dan prasarana dari sekolah, pembelajaran yang menarik dalam

---

<sup>71</sup> Y, wawancara 23 Juli 2022

menimbulkan ketertarikan bagi anak-anak untuk bersemangat dalam proses pembelajaran.

## **2. Kesulitan dalam Meningkatkan Minat belajar pada anak SDN 12 Rejang Lebong**

Proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara Pada dasarnya melalui pendidikan, setiap manusia didorong untuk dapat mengembangkan kualitas dirinya, apalagi di zaman modern seperti sekarang dimana teknologi berkembang begitu pesatnya.<sup>72</sup>

Di era milenial ini, setiap hal dalam kegiatan dan rutinitas warga dunia tidak terlepas oleh media elektronik, tak terkecuali dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Adapun sekarang ini alat bantu guru dalam memperjelas penyampaian materi pembelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami kompetensi yang diajarkan yaitu bahan ajar. Untuk itu tak sedikit dari pada guru-guru yang menggunakan bantuan kegiatan pendidikan pada mata pelajaran yang mereka ampu, tak terkecuali dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru berperan penting dalam hal membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa, sebagai acuan guru mengajar supaya lebih baik menjadi bahan bagi peserta didik dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan belajar siswa, dan bagi sekolah sumbangan informasi penting yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan untuk membentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa di dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Dalam proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam sering dijumpai berbagai

---

<sup>72</sup> (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional., n.d.).

permasalahan yang menjadi kendala belajar yang disebabkan adanya keanekaragaman kemampuan dan karakteristik gaya belajar sehingga tingkat penguasaan belajar berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 12 Rejang Lebong, pada hari tanggal 23 Juli 2022, bahwa pada saat guru mengajar masih menggunakan metode ceramah. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar masih belum terlihat. Sumber belajarnya masih berupa buku siswa dan buku untuk guru. Siswa masih pasif dalam belajar. Rata-rata siswa kurang antusias dalam belajar, karena kurangnya penggunaan media pembelajaran. Sekolah juga masih terbatas ketersediaan media-media yang mendukung pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu SH, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 12 Rejang Lebong, tentang kesulitan seorang guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. ia mengatakan bahwa:

Disini dalam proses meningkatkan minat belajar siswa guru kesulitan meningkatkan minat belajar siswa dikarenakan keterbatasan media pembelajara, belum lagi menghadapi anak-anak yang ribut bahkan ada beberapa siswa yang bertengkar pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk sekarang guru hanya bisa meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan buku paket saja.<sup>73</sup>

Maka peneliti melakukan wawancara dengan Ibu SH, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 12 Rejang Lebong, tentang bagaimana cara guru mengatasi kesulitan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Ia mengatakan bahwa :

Biasanya guru mengatasi kesulitan pada saat meningkatkan minat belajar ialah dengan memberi tugas dirumah ataupun dengan beri hafalan tiap harinya, supaya anak-anak bisa belajar dirumah dan bisa menambah wawasan yang jauh lebih bagus.<sup>74</sup>

Dan peneliti melakukan wawancara kembali dengan ibu SH, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 12 Rejang Lebong, tentang kesulitan belajar pada setiap individu. Ia mengatakan bahwa :

---

<sup>73</sup> Wawancara, Ibu SH, S.Pd 23 Juli 2022

<sup>74</sup> Wawancara ibu SH 26 juli 2022

Setiap individu tidak sama, perbedaan individu ini menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar siswa, sehingga kemampuan peserta didik dalam memahami materi belajar di kelas yang sering disebut sebagai kesulitan belajar, ada banyak faktor penyebab kesulitan belajar siswa, salah satunya penyebab kesulitan belajar adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan (intelektensi) yang rendah dan terbatas pada siswa.<sup>75</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Y, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam kelas III, tentang kesulitan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Ia mengatakan bahwa:

Betul adanya hanya hal-hal sederhana saja, kesulitan guru ialah keterbatasan media belajar dan para siswa banyak meluangkan waktu untuk bermain dengan teman-temannya. Mereka rela menghabiskan waktunya untuk bermain dari pada belajar . ketika hasil tes siswa dibagikan siswa selalu mendapat nilai yang tidak puas karena kurang fokusnya dalam belajar, dan hal yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar hanya dengan menggunakan fasilitas seadaannya seperti buku paket yang dibagikan kepada setiap siswa.<sup>76</sup>

Maka peneliti melakukan wawancara kembali dengan ibu Y, S.Pd selaku salah satu guru pendidikan agama islam kelas III. Tentang mengatasi kesulitan dalam belajar. Ia mengatakan bahwa :

Membuat rencana untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dengan cara bimbingan belajar. Beberapa pendekatan dapat dilakukan untuk mendeteksi siswa yang diduga membutuhkan pelayanan bimbingan belajar. Antara lain menciptakan hubungan yg baik dan akrab dengan siswa. Dan juga harus sering membeli latihan dirumah.<sup>77</sup>

Dan peneliti melakukan wawancara kembali dengan ibu Y, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam kelas III, tentang kesulitan belajar pada setiap individu. Ia mengatakan bahwa :

Permasalahan emosional dalam belajar yang dialami peserta didik sangatlah beragam, salah satunya adalah peserta didik yang cenderung pendiam, pasif, dan mudah tersinggung. Mereka tidak berani bergaul serta suka menyendiri. Permasalahan ini lah yang sering sekali membuat guru kesulitan dalam meningkatkan minat belajar siswa.<sup>78</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara ibu SH 26 Juli 2022

<sup>76</sup> Observasi tanggal 09 april 2022 di SDN 12 Rejang Lebong

<sup>77</sup> Wawancara ibu Y, 26 Juli 2022

<sup>78</sup> Wawancara ibu Y, 26 Juli 2022

Guru berperan penting dalam hal membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa, sebagai acuan guru mengajar supaya lebih baik menjadi bahan bagi peserta didik dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan belajar siswa, dan bagi sekolah sumbangan informasi penting yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan untuk membentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa di dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Dalam proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam sering dijumpai berbagai permasalahan yang menjadi kendala belajar yang disebabkan adanya keanekaragaman kemampuan dan karakteristik gaya belajar sehingga tingkat penguasaan belajar berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya.

Dari hasil wawancara diatas kendala dalam meningkatkan minat belajar siswa ialah keterbatasan fasilitas dari sekolah, dan anak-anak ingin belajar dengan proses pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Akan tetapi dalam proses pembelajaran metode ceramah itu sangat penting dalam pembelajaran pendidikan agama islam agar pembelajaran tidak monoton di pembelajaran Dalam meningkatkan kualitas belajar Dengan menggunakan metode belajar yang variasi agar siswa bisa lebih memahami.

### **C. PEMBAHASAN**

#### **1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama islam Dalam Meningkatkan Mina Belajar Pada Anak SDN 12 Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan media elektronik disana menerapkan metode ceramah. Alasan menerapkan metode tersebut karena masih keterhambatanya salah

satu nya yaitu jaringan, Tetapi anak-anak ingin bisa melihat salah satu contoh gambar atau video yang sedang di jelaskan oleh guru yang bersangkutan.

Data yang diperoleh dari observasi di lapangan dengan teori memiliki kesamaan seperti yang peneliti amati, bahwa proses penerapannya melalui tahapan-tahapan seperti guru membuka pembelajaran dengan salam, guru mencontohkan/mendekatkan bacaan ayat pendek terlebih dahulu kepada murid, murid menirukan, lalu menyetorkan hafalannya kepada guru. Setelah itu, murid membaca Iqro kepada guru , dibaca tanpa lagu dan dilakukan secara berulang-ulang, guru juga melakukan pemenggalan apabila ada ayat yang panjang dan menggabungkannya kembali dengan membacanya secara perlahan serta guru akan melakukan evaluasi untuk mengontrol hafalan murid.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Rusman dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer. Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian-pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.<sup>79</sup>

Pembelajaran kreatif dapat di pandang sebagaimana dengan praktik yang baik, namun praktik yang baik tidak mesti harus berupa pembelajaran kreatif. Pembelajaran melibatkan saling keterkaitan yang kompleks antara para murid, guru dan konteksnya dalam suatu cara tertentu sehingga masing-masing unsur mendorong

---

<sup>79</sup> *Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*

kedepannya, berusaha mencari batasan-batasan untuk berkembang dalam rangka mencari sesuatu yang baru.<sup>80</sup>

Dalam proses pembelajaran tujuan kreativitas adalah guna menumbuhkan minat belajar siswa maka guru dituntut lebih kreatif dalam mengajar. Wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata<sup>81</sup>.

Adapun kreatifitas yang digunakan oleh Ibu Yuliana, S.Pd dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas III di SDN 12 Rejang Lebong, Yaitu dari mengatur posisi duduk, mengadakan evaluasi, memakai metode yang bervariasi, media-media yang di kembangkan sendiri.

## **2.Aspek Kognitif**

### **a. Keterampilan Berfikir**

Keterampilan berpikir merupakan salah satu keterampilan peserta didik yang dikembangkan di sekolah. *Santrock* mengemukakan pendapatnya bahwa berpikir adalah memanipulasi atau mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori. Sedangkan berpikir kritis adalah sebagai keterampilan berpikir yang menggunakan proses berpikir dasar, untuk menganalisis argument dan memunculkan wawasan terhadap tiap-tiap makna dan interpretasi, mengembangkan pola penalaran yang bersifat kohesif dan logis, memahami asumsi yang mendasari tiap-tiap posisi, memberikan model presntasi yang dapat dipercaya, ringkasan dan meyakinkan. Menurut Santrock, pemikiran kritis adalah pemikiran reflektif dan produktif, serta melibatkan evaluasi bukti. berpikir kritis dapat didefinisikan dengan berbagai cara, namun pokok dari definisi tersebut mencakup kemampuan dan kecendrungan seseorang untuk membuat dan melakukan asesmen terhadap kesimpulan yang

---

<sup>80</sup> Florence beetlestone, *creative learning*, (Bandung; Nusa Media, 2012), hal.9

<sup>81</sup> *Hamzah B Uno dan nurdin Mohamad*, Op. Cit., hal. 162

didasarkan pada bukti, jadi berpikir kritis ini sangat penting karena digunakan untuk mengambil keputusan dengan alasan-alasan yang tepat.<sup>82</sup>

Jadi dari uraian di atas keterampilan berfikir untuk seorang guru sangatlah penting bagi keberhasilan peserta didik, guru yang kreatif bisa menguasai kelas, merubah suasana kelas menjadi menarik. Untuk itu perilaku guru yang kreatif agar perhatian siswa tertuju kepada guru.

#### **b. Keterampilan Berfikir secara luwes**

Berpikir kritis perlu diterapkan dan dikembangkan karena dapat memudahkan peserta didik dalam proses pemahaman konsep-konsep matematika yang diberikan. Selain itu berpikir kritis juga dapat menunjang hasil belajar peserta didik. Berpikir kritis tidak hanya dilakukan dengan menghafalkan konsep-konsep, tetapi lebih dari itu yaitu melibatkan aspek-aspek kognitif seperti aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.<sup>83</sup>

menurut *Guilford munandar*, keterampilan berfikir secara luwes ialah kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil analisis dari data penelitian ini keterampilan berfikir secara luwes yang dilaksanakan oleh ibu Yuliana, S.Pd selaku salah satu guru pendidikan agama islam di SDN 12 Rejang Lebong hanya dengan mengandalkan fasilitas dari

---

<sup>82</sup> *Kauchak, (2012)*

<sup>83</sup> *Ibid.*

<sup>84</sup> *Munandar, 2009*

sekolah dan tidak mencari alternatif lain yang bisa digunakan, dan juga hanya memberi hafalan dirumah untuk setiap harinya. sedangkan menurut Guilford munanadar, keterampilan berfikir secara luwes ialah memproduksi sejumlah ide, mencari alternatif lain dalam belajar menggunakan media dan menggunakan bermacam-macam pendekatan.

**c. Keterampilan Berfikir orisional.**

Keterampilan berpikir rasional merupakan bentuk kemampuan berpikir seseorang yang lebih diarahkan untuk memecahkan berbagai macam permasalahan dengan menggunakan sekumpulan proses mental dari yang sederhana menuju ke yang kompleks. Pada dasarnya setiap siswa mempunyai potensi dalam berpikir rasional, hal itu terbukti bahwa siswa sebagai manusia memiliki kelebihan dari makhluk lainnya, yakni dengan memiliki otak yang setiap bagiannya memiliki fungsi tersendiri, di mana setiap bagiannya harus dikembangkan agar mencapai keseimbangan dengan fungsi yang optimal.<sup>85</sup>

Menurut *Superfine* menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran perlu dilakukan oleh guru dengan memperhatikan berbagai aspek pengajaran. Perencanaan yang terencana dengan baik, baik itu yang berupa perencanaan proses pembelajaran maupun materi serta alat evaluasinya, memungkinkan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan optimal sesuai yang diharapkan. Segala sesuatu yang dapat memungkinkan guru dan siswa melakukan proses pembelajaran sesuai kurikulum disebut sebagai perangkat pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis dari data penelitian ini dapat diartikan bahwa keterampilan orisional yang dilaksanakan oleh ibu Yuliana, S.Pd selaku salah satu guru pendidikan agama islam di SDN 12 Rejang Lebong, metode yang diajarkan

---

<sup>85</sup> Yuliatiningsih, (2000:6)

sudah sesuai dengan pendapat para ahli yang di sampaikan oleh Superfine. Jadi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif bukanlah hal yang mudah, sehingga diperlukan suatu penelitian pengembangan sehingga diperoleh perangkat pembelajaran yang layak digunakan dalam pembelajaran.

#### **d. Keterampilan Memperinci**

Kemampuan berpikir kreatif memiliki perananan penting dalam kehidupan karena kreativitas merupakan sumber kekuatan sumber daya manusia yang handal untuk menggerakkan kemajuan manusia dalam hal penelusuran, pengembangan, dan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta dalam semua bidang usaha manusia. Kemampuan berpikir kreatif diperlukan untuk mengembangkan diri manusia dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa kemampuan berpikir kreatif, seseorang tidak akan menemukan jawaban untuk mengatasi permasalahannya sehingga dimungkinkan tidak akan pernah terjadi kemajuan dalam hidupnya.<sup>86</sup>

Menurut *munandar* menguraikan indikator berpikir kreatif secara rinci sebagai berikut:

**Kelancaran :** Mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, banyak penyelesaian masalah, banyak pertanyaan dengan lancar, banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, Memikirkan lebih dari satu jawaban

**Kelenturan:** Menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, Melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, Mencari banyak

---

<sup>86</sup> Depdiknas, (2006: 34)

alternative atau arah yang berbeda-beda, Mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil analisis dari data penelitian ini dapat diartikan bahwa keterampilan memperinci yang dilakukan oleh ibu Yuliana, S.Pd selaku salah satu guru pendidikan agama islam di SDN 12 Rejang Lebong, pembelajaran yang ada dan untuk guru-guru yang lain mau diajak kerja sama dalam mengembangkan pembelajaran. Tetapi berbanding terbalik dengan pendapat yang dikemukakan oleh Munandar, yaitu :

1. Mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, banyak penyelesaian masalah, banyak pertanyaan dengan lancar, banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, Memikirkan lebih dari satu jawaban
2. Menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, Melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, Mencari banyak alternative atau arah yang berbeda-beda, Mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

Berdasarkan paparan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang sangat penting dan tergolong dalam kemampuan tingkat tinggi karena didalamnya menerapkan aspek keterampilan kognitif, efektif, dan metakognitif. Dengan arti lain bahwa berpikir kreatif peserta didik mampu menghasilkan suatu konsep temuan yang unik, seni yang baru. Maka dari sanalah kualitas pendidikan di Indonesia akan meningkat.

#### **e. Keterampilan Menilai**

Penekanan dalam keterampilan berpikir menegaskan penalaran (reasoning) sebagai fokus utama kognitif. Berpikir kritis adalah cara berpikir seseorang mengenai

---

<sup>87</sup> Munandar (2017:113)

suatu masalah dimana pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil berpikir kritis merupakan proses mental yang terorganisasi dengan baik dan berperan dalam proses mengambil keputusan untuk memecahkan masalah dengan menganalisis<sup>88</sup>

Menurut *Ralph Tyler* Penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli lain, yakni *Cronbach* dan *Stufflebeam*, yang menambahkan bahwa proses penilaian bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil analisis dari data penelitian ini dapat diartikan bahwa keterampilan menilai yang dilakukan oleh ibu Yuliana, S.Pd selaku salah satu guru pendidikan agama islam di SDN 12 Rejang Lebong, hal yang dilakukan oleh ibu yuliana sudah sesuai dengan pendapat para ahli yaitu pendapat dari Ralph Tyler dan Cronbach dan Stufflebeam. ia mengemukakan bahwa proses pembelajaran tidak hanya mengandalkan dari buku saja akan tetapi juga bisa dari nilai harian dan praktek.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. dalam kegiatan pendidikan, proses berpikir kritis dapat mempersiapkan peserta didik menuju pemenuhan sendiri akan kebutuhan intelektualnya. Selanjutnya dalam pembelajaran, pengembangan keterampilan berpikir kritis melibatkan peserta didik sebagai pemikir ketimbang seseorang yang

---

<sup>88</sup> Fisher & Scriven, (1997: 21).

<sup>89</sup> Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) Cet.5, hlm. 3

belajar secara verbalistik. Agar keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan, maka diperlukan perpaduan antara penalaran logis dan pengalaman. Salah satu cara mengembangkan keterampilan berpikir kritis adalah dengan melakukan penilaian berbasis keterampilan berpikir kritis. Tes keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan berdasarkan indikator-indikator keterampilan berpikir kritis.

## **1. Aspek Afektif**

### **a. Rasa ingin tahu**

Kemampuan berpikir kreatif dapat meningkatkan pemahaman dan mempertajam bagian-bagian otak yang berhubungan dengan kognitif murni. Ketika kemampuan berpikir kreatif berkembang maka akan melahirkan gagasan (ide), menemukan hubungan yang saling berkaitan, membuat dan melakukan imajinasi, serta mempunyai banyak perspektif terhadap suatu hal. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi cenderung akan merasa tertantang dan tertarik untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam belajar. Ketertarikan untuk menyelesaikan masalah ini juga menyebabkan munculnya rasa ingin tahu. Melalui rasa ingin tahu, belajar bukan sekedar mengetahui namun mengeksplorasi guna mengetahui lebih lanjut sehingga memberi makna atas apa yang diperoleh dalam proses belajar. Rasa ingin tahu merupakan dasar untuk mengetahui sejauh mana kemampuan telah dicapai.<sup>90</sup>

Menurut *Mustari* rasa ingin tahu (kurirositas) adalah emosi yang dihubungkan dengan perilaku mengorek secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi dan belajar. Rasa ingin tahu terdapat pada pengalaman manusia dan binatang. Istilah itu juga dapat digunakan untuk

---

<sup>90</sup> Ghufron & Rini (2014: 101)

menunjukkan perilaku itu sendiri yang disebabkan oleh emosi ingin tahu. Karena emosi ini mewakili kehendak untuk mengetahui hal-hal baru, rasa ingin tahu bisa diibaratkan “bensin” atas “kendaraan” ilmu dan disiplin lain dalam studi yang dilakukan oleh manusia.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil analisis dari data penelitian ini dapat diartikan bahwa rasa ingin tau dalam pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Yuliana, S.Pd selaku salah satu guru pendidikan agama islam di SDN 12 Rejang Lebong, hal yang dilakukan oleh ibu yuliana sudah sesuai dengan pendapat para ahli yaitu pendapat dari mustari, ia mengemukakan bahwa rasa ingin tau seorang murid terdapat pada pengalaman manusia dan binatang, dan ibu yuliana pun membuat rasa ingin tau murid dengan belajar sambil bermain dan melihat fenomena alam dilingkungan sekitar.

#### **b. Bersifat imajinasi/fantasi**

Imajinasi memainkan peran penting dalam perkembangan mental siswa yang lebih muda. Ini melengkapi persepsi dengan unsur-unsur pengalaman masa lalu, pengalaman anak itu sendiri, mengubah masa lalu dan sekarang melalui generalisasi, hubungan dengan emosi, perasaan, sensasi, ide. Berkat imajinasi, perencanaan dan penetapan tujuan dilakukan, di mana hasil masa depan dari aktivitas siswa yang lebih muda tercipta dalam imajinasi, ada dalam pikirannya dan mengarahkan aktivitasnya untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Menurut *goaravetisyan.ru* Imajinasi memberikan antisipasi, pemodelan dan penciptaan gambaran masa depan (konsekuensi positif atau negatif dari tindakan tertentu, jalannya interaksi, isi situasi) dengan meringkas unsur-unsur pengalaman masa lalu anak dan membangun hubungan sebab-akibat. antara elemen-elemennya.

---

<sup>91</sup> Mustari (2014)

Jika seorang siswa yang lebih muda kehilangan kesempatan untuk benar-benar bertindak atau berada dalam situasi tertentu, maka dengan kekuatan imajinasinya dia dipindahkan ke sana dan melakukan tindakan dalam imajinasinya, dengan demikian menggantikan realitas nyata dengan yang imajiner. Selain itu, imajinasi merupakan dasar penting untuk pemahaman siswa yang lebih muda tentang orang lain dan komunikasi interpersonal, berkontribusi pada representasi emosi dan keadaan yang dialami oleh orang lain pada waktu tertentu.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil analisis dari data penelitian ini dapat diartikan bahwa bersifat imajinasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Yuliana, S.Pd selaku salah satu guru pendidikan agama islam di SDN 12 Rejang Lebong, hal yang dilakukan oleh ibu Yuliana susah sama halnya dengan apa yang dikemukakan oleh Goaravetisyan.ru yaitu imajinasi merupakan dasar penting untuk pemahaman siswa.

Jadi dari ulasan di atas Dalam proses kegiatan pembelajaran, siswa yang lebih muda diberi banyak informasi deskriptif, yang mengharuskan mereka untuk terus-menerus menciptakan gambar, yang tanpanya tidak mungkin untuk memahami materi pendidikan dan mengasimilasinya, yaitu, imajinasi yang diciptakan kembali dari siswa yang lebih muda disertakan. dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan sejak awal pelatihan. Dasar imajinasi siswa yang lebih muda adalah ide-idenya. Oleh karena itu, perkembangan imajinasi sangat tergantung pada sistem ide tematik yang terbentuk pada anak tentang berbagai objek dan fenomena dunia sekitarnya.

### **c. Bersifat berani mengambil resiko**

Anak-anak segala umur secara alami selalu bersifat penasaran. Mereka haus akan pengalaman, dan selalu terdorong untuk menjelajah dan memahami. Mereka

---

<sup>92</sup> goaravetisyan.ru (*fitur imajinasi pada anak-anak usia sekolah dasar*)

ingin tahu bagaimana dunia di sekitar mereka berfungsi dan apa yang dapat mereka lakukan, dan mereka ingin mengembangkan kemampuan serta kesadaran atas diri sendiri sebagai manusia yang sanggup dan mampu. Ketika anak-anak belajar, mereka beralih dari sesuatu yang rutin dan sudah mereka akrabi – sehingga berpotensi menimbulkan kebosanan– menuju sesuatu yang kurang pasti, lebih menantang dan semoga lebih menggairahkan. Peralihan ini terutama tampak jelas dan sangat kuat, saat anak-anak belajar dari pengalaman dan upaya mereka sendiri, seperti yang terjadi saat bermain bebas dan melakukan aktivitas pembelajaran yang digagas dan dipimpin oleh anak-anak sendiri di lingkungan luar kelas. Berhadapan dengan tantangan baru sering kali mengandung risiko, bayangkan seorang anak yang sedang belajar berjalan atau belajar naik sepeda. Semua risiko ini jarang sekali bisa disingkirkan sepenuhnya tanpa mengurangi aspek belajarnya.<sup>93</sup>

Menurut *Munandar* Sikap berani mengambil resiko, meliputi keberanian memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik, serta tidak menjadi ragu-ragu dalam menegur anak-anak karena ketidakjelasan hal-hal yang tidak konvensional, atau yang kurang berstruktur.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil analisis dari data penelitian ini dapat diartikan berani mengambil resiko dalam pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Yuliana, S.Pd selaku salah satu guru pendidikan agama islam di SDN 12 Rejang Lebong, hal yang dilakukan oleh ibu yuliana yaitu menegur atau memarahi anak-anak yang tidak membuat tugas dan anak-anak susah diatur agar membuat anak-anak menjadi jera. Sama halnya yang pendapat yang dikemukakan oleh Munandar sikap berani mengambil resiko, tidak ragu-ragu dalam menegur anak-anak.

---

<sup>93</sup> *Menyeimbangkan resiko dan manfaat belajar*

<sup>94</sup> *Ibid.*

#### d. Sifat menghargai

Hal pertama yang harus dipahami sebagai alasan menghargai orang lain adalah semua manusia yang lahir di bumi ini layak dan pantas untuk dihargai. Manusia sama-sama ciptaan Tuhan. Jika ciptaan Tuhan lainnya dihargai, apalagi manusia yang lebih berharga dari segala ciptaan lainnya yang ada. Harga manusia tidak dapat diukur. Jika ada yang mengukurnya dengan uang, itu adalah tindakan yang salah dan tidak bermoral. Alasan kedua harus menghargai orang lain karena semua sama kedudukannya dan sama posisinya di hadapan Tuhan dan hukum. Setiap orang tidak boleh menyombongkan diri dengan menganggap dirinya lebih berharga dan lebih penting dari orang lain. Setiap orang dikasihi dan diterima Tuhan, yang sesungguhnya datang mencari dan bertakwa kepada-Nya. Tuhan pencipta manusia tidak membedakan orang. Surga yang disediakan tidak hanya diperuntukkan untuk suku/etnis, kaum/golongan, bahasa, dan bangsa tertentu, bukan pula disediakan hanya untuk berkulit putih, tetapi juga untuk segala warna kulit termasuk kulit hitam.<sup>95</sup>

Menurut *Munandar* Sikap menghargai, meliputi tindakan dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, serta menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil analisis dari data penelitian ini dapat diartikan sifat menghargai dalam pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Yuliana, S.Pd selaku salah satu guru pendidikan agama islam di SDN 12 Rejang Lebong, hal yang dilakukan oleh ibu Yuliana yaitu sikap saling menghargai selalu terjalin didalam kelas, terkadang sering terjadi perbedaan pendapat dan selaku guru selalu diberi penjelasan agar tidak terjadi kesalah pahaman, begitu pula dengan pendapat dari Munandar yaitu

---

<sup>95</sup> *HUMANIORA Vol.5 No.1 April 2014: 88-96*

<sup>96</sup> *Ibid.*

sikap menghargai meliputi tindakan menghargai bimbingan serta menghargai kemampuan bakat.

#### e. **Percaya Diri**

Secara umum siswa kelas III sekolah dasar di SDN 12 Rejang Lebong sudah mampu berperilaku yang baik atau sesuai dengan norma yang ada di sekolah, siswa sudah mampu mengekspresikan emosi dengan tepat dalam lingkungan sosial mereka, dan siswa mampu menumbuhkan sikap percaya pada diri sendiri maupun orang lain. siswa mampu percaya dalam bertindak yaitu dengan memiliki keyakinan diri yang tinggi, memiliki sikap penerimaan ketika mendapatkan penilaian dari teman, serta memiliki sikap yang optimis untuk selalu lebih baik, siswa dikatakan percaya diri apabila siswa tersebut mampu mengekspresikan emosi dengan baik sudah tentunya dengan mengetahui penilaian terhadap diri apakah yang diekspresikan tersebut baik atau buruk.

Ekspresi emosi yang sesuai dengan keadaan dirinya saat itu, dengan selalu bersikap positif, dan juga mampu memberikan penghargaan yang positif ketika mendapat perlakuan yang kurang tepat dari lingkungannya sendiri, di lingkungan sekolah maupun masyarakat serta siswa akan selalu merasa ragu untuk melakukan sesuatu, misalnya; ketika siswa merasa tidak percaya diri dalam menghadapi ujian maka kemungkinan siswa tersebut akan meniru jawaban dari teman yang belum tentu kebenarannya, hal ini akan membuat siswa untuk selalu bergantung kepada orang lain.<sup>97</sup>

Menurut *Lauster* kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas,

---

<sup>97</sup> Kandek Suhardita, *Efektifitas penggunaan Teknik Permainan Dalam bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri siswa: (Agustus, 2011)*

merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil analisis dari data penelitian ini dapat diartikan sikap percaya diri dalam pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Yuliana, S.Pd selaku salah satu guru pendidikan agama islam di SDN 12 Rejang Lebong, hal yang dilakukan oleh ibu Yuliana ialah mempunyai pemikiran agar pembelajaran berjalan dengan lancar, menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak apa yang sedang diajarkan. Begitu pula sama halnya dengan pendapat yang disampaikan oleh Lauster kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan adanya sikap individu yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertindak sesuai dengan yang diharapkannya sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain.

## **2. Kesulitan Meningkatkan Minat belajar pada Anak SDN 12 Rejang Lebong**

Guru merupakan pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

---

<sup>98</sup> Lauster (2002:4)

menengah. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar, dimana kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru. Kompetensi guru menjadi penentu utama keberhasilan proses pembelajaran, termasuk di Indonesia. Guru akan berusaha agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan berhasil. Guru berperan sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar.

Dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas dari proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang menyangkut software dan hardware yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran (di dalam/ di luar kelas) menjadi lebih efektif. Media yang dipilih hendaknya yang benar-benar efektif dan efisien. Penggunaan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi, minat, kebutuhan, dan kondisi peserta didik. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi dan meningkatkan aktivitas pembelajaran. Begitu juga saat pembelajaran daring, pemilihan media online sangat menentukan proses pembelajaran.<sup>99</sup>

Kesulitan Guru dalam meningkatkan minat belajar di Sekolah Dasar konsentrasi dalam belajar, keterbatasan fasilitas pendukung, akses jaringan internet, sementara dari orang tua berupa keterbatasan waktu dalam menemani anaknya di saat pembelajar.

---

<sup>99</sup> Setiawan, ( 2019)

Menurut *Hala et al. Dan Suryani et al.* Guru juga mempunyai permasalahan untuk mengembangkan media yang cocok digunakan pada materi masalah sosial tersebut mengingat cakupan materi tersebut cukup luas sehingga diperlukan media pembelajaran yang dapat mengefisienkan waktu dalam menjelaskan muatan materi tersebut. Kesulitan tidak hanya pada terbatasnya media tetapi juga karena terbatasnya sumber belajar lain seperti lembar kerja inovatif yang mendukung pembelajaran secara online dalam jaringan (daring). Lembar kerja yang selama ini digunakan hanya membuat soal-soal seperti bank soal, tipe soal monoton, dan sangat minim media dalam lembar kerja tersebut. Lembar kerja yang monoton, tampilannya kurang menarik, kurang gambar, petunjuk tidak jelas, pertanyaan terlalu banyak dapat membuat siswa jenuh dan menyulitkan mereka belajar.<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil analisis dari data penelitian ini dapat diartikan dalam kesulitan meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran PAI yang dilakukan oleh ibu Yuliana, S.Pd selaku salah satu guru pendidikan agama Islam di SDN 12 Rejang Lebong, pembelajaran seperti memberi contoh gambar dari buku paket, dan dengan cara mengembangkan cara belajar dengan metode ceramah dan metode lainnya. dan juga hal sama yang disampaikan oleh ibu Sri Hartati selaku kepala sekolah SDN 12 Rejang Lebong. Dan sama halnya yang disampaikan oleh pendapat para ahli yang dikemukakan oleh Hala et al. Dan Suryani et al. Bahwa Kesulitan tidak hanya pada terbatasnya media tetapi juga karena terbatasnya sumber belajar lain seperti lembar kerja inovatif yang mendukung pembelajaran.

---

<sup>100</sup> (Hala et al., 2016; Suryani et al., 2019)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. kreativitas yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar pada siswa kelas III di SDN 12 Rejang lebong Ada 2 yaitu aspek kognitif dan afektif. (aspek kognitif: keterampilan berfikir, keterampilan berfikir luwes, keterampilan berfikir rasional, keterampilan memperinci, keterampilan menilai). Dan (aspek afektif: rasa ingin tau, bersifat imajinasi/fantasi, bersifat berani mengambil resiko, sifat menghargai, percaya diri.
2. Kesulitan guru dalam Meningkatkan minat belajar pada anak SDN 12 Rejang Lebong yaitu sulit memahami sikap anak-anak, sulit mengatasi emosional anak yang tinggi, hanya bisa meningkatkan minat belajar anak dengan cara atau memberi contoh gambar ataupun fenomena di lingkungan sekolah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah SDN 12 Rejang Lebong agar menyediakan fasilitas yang memadai supaya guru-guru mata pelajaran lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran.
2. Kepada para guru khususnya guru pendidikan agama islam agar lebih memperhatikan proses pembelajaran yang ingin disampaikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas III SDN 12 Rejang Lebong.

3. Kepada seluruh siswa III agar lebih giat lagi belajar terutama dalam pembelajaran pendidikan agama islam .
4. Kepada seluruh pembaca dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam pengembangan kreativitas guru pendidikan agama islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- "(Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional., n.d.)." n.d.
- A, Surya. "Hubungan penggunaan media elektronik dengan nyeri kepala pada remaja [tesis]. Medan: Universitas Sumatera Utara." 2012.
- Ali, Mohammad. "Strategi Penelitian Pendidikan." *angkasa*, 1993: 159.
- Ali, Mohammad. "Strategi Penelitian Pendidikan." n.d.: 166-1667.
- Anjani, Putri Ayu, interview by ibu wana. *Wawancara dengan kepada sekolah SDN 12 Rejang Lebong* (april 09, 2022).
- AnneAhira. "Media Elektronik." n.d.: 16.
- Arief S, Sadimar, and dkk. "Arief S. SadimarMedia Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya." *rajawali pers*, 2002: 17.
- Arikkunto, Suhaimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek." *rineka cipta*, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. "Manajemen Penelitian." *rineka cipta*, 2010: 234.
- Arsyad, Azhar. "Media Pembelajaran." *Raja Grafindo Persada*, 2003: 15.
- Bakkidu, Nurhinda. "Sikap Guru terhadap Teknologi Pembelajaran Hubungannya dengan Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran." 2011.
- Basyiruddin, M. Usman. "Media Pembelajaran ." 2002: 7.
- beetlestone, Florence. "creative learning." *Nusa Media*, 2012: 9.
- Daradjat, Zakiah. "Kesehatan Mental." *PT. Haji Masagung*, 1990: 19.
- E.Mulyasa. "Menjadi Guru Profesional, Menciptakan PembelajaranKreatif dan Menyenangkan ." *remaja rosdakarya*, 2011: 37.
- emzir. "Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data." n.d.: 50.
- Emzir. "Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data." *PT Rajagrafindo Perada*, 2011: 37-38.
- Getteng. "Menuju Guru profesional dan Ber-Etika." *Garaha Guru*, 2011: 59.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. "Al- Quran dan Terjemahannya." *Surya Cipta Sarana*, 1995: 114.

"Inovasi Pendidikan Jurnal, Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat." n.d.

Kasiram, Moh. "Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif." *sukses offset*, 2010: 175.

Mendiknas. "Keputusan Mendiknas Tentang Penghapusan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional, Rancangan PP Tentang Standar Nasional Pendidikan Beserta Penjelasannya, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional ." *Pustaka Pelajar*, 2006: 8-9.

Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *PT Remaja Rosdakarya*, 2006: 217.

Mukhtar, and Desmin. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Misaka Galiza*, 2003: 104.

Mulyasa, E. "Menjadi Guru Profesional." 2008: 51.

Munandar, S.C.Utami. "Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat." *PT. Gramedia Pustaka Utama*, 1999: 50.

Naim, Ngainun. "op. cit." n.d.: 246.

Nana Sudjana, and Ahmad Rivai. "Media Pengajaran." *sinar baru algensindo*, 2005.

Nasional, Departemen Pendidikan. "Kamus Umum Bahasa Indonesia.op. cit." n.d.: 393.

Nasution. "Metode Research (Penelitian Ilmiah)." *PT Bumi Aksara*, 2014: 107.

Nasution. "Metode Research (Penelitian Ilmiah)." n.d.: 117-118.

*Observasi di SDN 12 Rejang Lebong pada tanggal 07 april 2022* (april 07, 2022).

*Observasi di SDN 12 Rejang Lebong pada tanggal 09 april 2022* (april 09, 2022).

*Observasi tanggal 11 april 2022 di SDN 12 Rejang Lebong* (april 11, 2022).

Poerwodarminto, W.J.S. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." *balai pustaka*, 2007: 619.

Ramayulis. "Ilmu Pendidikan Islam ." *kalam mulia*, 2004: 89 .

Sadirman, AM. "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar." *raja grafindo persada*, 2003: 125.

Sanjaya, Wina. " Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur." n.d.: 263.

Sanjaya, Wina. "Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur." *Kencana Penada Media Group*, 2013: 270.

soemanto, Wasty. "Psikologi Pendidikan ." *PT Rineka Cipta*, 2006: 141.

Suhardita, Kandek. "Efektifitas penggunaan Teknik Permainan Dalam bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri siswa." 2011.

Uno, Hamzah B. "Model Pembelajaran ." *bumi aksara*, 2014: 81.

Winkel, W.S. " Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar." *gramedia*, 1983: 9.

Yuliana, interview by Putri Ayu Anjani. *wawancara 09 april 2022* (april 09, 2022).

Yuliana, interview by Putri Ayu Anjani. *wawancara 11 april 2022* (april 11, 2022).

Zulfa, Umi. "Metode Penelitian Pendidikan." *cahaya ilmu*, 2010: 102.

Zulfa, Umi. "Metodologi Penelitian Sosial." *cahaya ilmu*, 2011: 48.

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos  
39119

Nomor : 171 /In.34/FT/PP.00.9/02/2022 24 Februari 2022  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Putri Ayu Anjani  
NIM : 18531149  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan agama Islam Dalam Mengembangkan Minat Belajar  
Menggunakan Meia Elektronik Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak SDN 12 Rejang  
Lebong  
Waktu Penelitian : 24 Februari s/d 24 Mei 2022  
Lokasi Penelitian : SDN 12 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I

Dr. Baryanto, MM., M.Pd

NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/ 03 /IP/DPMPSTP/III/2022

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 171/In.34/FT/PP.00.9/02/2022 tanggal 24 Februari 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Putri Ayu Anjani / Curup, 08 Februari 2000  
NIM : 18531149  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Minat Belajar menggunakan Media Elektronik dalam Pembelajaran PAI pada Anak SDN 12 Rejang Lebong  
Lokasi Penelitian : SD Negeri 12 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 14 Maret 2022 s/d 24 Mei 2022  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 14 Maret 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



**Ir. ANNISARDI, MM**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19630405 199203 1 015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Negeri 12 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Dr. Ak. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

**SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY**

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan *similarity* terhadap skripsi:

Judul : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Minat Belajar Menggunakan Media Elektronik dalam Pembelajaran PAI pada Anak SDN 12 Rejang Lebong

Penulis: Putri Ayu Anjani

NIM : 18531149

Dengan Tingkat kesamaan sebesar delapan belas persen (18)%

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 8 Juni 2022

Pemeriksa,

Admin Turnitin Prodi PAI,



Dr. Muhammad Idris, MA  
M.P. 19810417 2020 12 1001



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Puji Ayu Anjani  
 NIM : 18531149  
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / PAI  
 PEMBIMBING I : Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons  
 PEMBIMBING II : Wandi Syahendra, M. Kom  
 JUDUL SKRIPSI : Kreativitas guru agama Islam dalam mengembangkan minat belajar menggunakan media elektronik dalam pembelajaran PAI pada anak SDU 12 Rejang Lebong

\* Kartu konsultasi ini harap dibaca pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2:

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali ditunjukkan dengan kolom yang di sediakan:

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

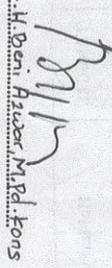
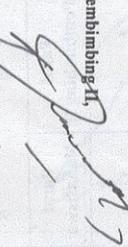


IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Puji Ayu Anjani  
 NIM : 18531149  
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / PAI  
 PEMBIMBING I : Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons  
 PEMBIMBING II : Wandi Syahendra, M. Kom  
 JUDUL SKRIPSI : Kreativitas guru agama Islam dalam mengembangkan minat belajar menggunakan media elektronik dalam pembelajaran PAI pada anak SDU 12 Rejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing 1,   
 Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons  
 NIP. 19670424 199203 1 003  
 Pembimbing II,   
 Wandi Syahendra, M. Kom  
 NIP. 19610711 200501 1 004



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	16/2022	Bimbingan bab 1-3	R	S
2	16/2022	Bimbingan bab 1-3	R	S
3	16/2022	Bimbingan bab 1-3	R	S
4	18/2022	Acc bab 1-3 dan lanjut bab IV dan V	R	S
5	25/2022	Perbaikan bab IV	R	S
6	7/2022	Revisi abstrak dan bab V	R	S
7	7/2022	Revisi bab IV	R	S
8	7/2022	ACC Stripsi lanjut Selang	R	S



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	21/2022	hal-hal berkaitan mahasiswa belum lengkap, tambahan paraf dan deskripsi misioner Al-Su'ud	R	S
2	25/2022	Perbaikan bab I	R	S
3	26/2022	Acc bab I, Lanjutkan Bab II dan III	R	S
4	26/2022	tambahan paraf: NALHA SIBRA deskripsi paraf mahasiswa-pasien penelitian yg relevan	R	S
5	26/2022	Bab III disempatkan lagi	R	S
6	7/2022	Langkah-langkah penelitian di Purwas lagi	R	S
7	11/2022	Acc Bab II dan III lanjut Bab IV dan V	R	S
8	25/2022	Perbaikan Bab IV deskripsi paraf dan lanjut paraf pemahaman di lanjutkan	R	S

27/11-2022

A. S. S. S. S.

R. S. S.



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SD NEGERI 12 REJANG LEBONG**

JLN. TEKATAI KEL. SUKARAJA KEC. CURUP TIMUR KAB. REJANG LEBONG PROV. BENGKULU  
Email : mail.sdn12curuptimur@gmail.com Facebook : http://www.facebook.com/SDN12CURTIM/



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

*No: 421.2/047/DS/SDN12/RL/4/2022*

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 12 Rejang Lebong, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Putri Ayu Anjani  
NIM : 18531149  
Status : Mahasiswa  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Tempat Penelitian : SD Negeri 12 Rejang Lebong

Nama tersebut di atas benar – benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Minat Belajar Menggunakan Media Elektronik Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak SDN 12 Rejang Lebong”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 12 April 2022  
Kepala Sekolah



**SRI HARTATI, S.Pd**  
NIP. 19660317 198612 2 002

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Hartati, S.Pd.  
NIP : 196603171986122002  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Putri Ayu Anjani  
Nim : 18531149  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul  
**“Kreativitas Guru Pendidikan Agama islam Dalam Mengembangkan Minat Belajar  
Menggunakan Media Elektronik Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak SDN 12 Rejang  
Lebong”**

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan  
dengan sebagaimana mestinya.

Carup, April 2022



Sri Hartati, S.Pd.  
196603171986122002

## MATRIK PENELITIAN

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
Kreativitas	1. Aspek Kognitif	1. Keterampilan berfikir	Apa saja kreativitas bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran ?
		2. Keterampilan berfikir luwes	Inovasi apa yang bapak/ibu lakukan sehubungan dengan meningkatkan minat belajar siswa ?
		3. Keterampilan berfikir rasional	Bagaimana cara bapak/ibu dalam pengembangan bahasa ajar ini agar bisa mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis?
		4. Keterampilan memperinci	Apakah dengan adanya ide-ide baru dari bapak/ibu bisa menerapkan pengembangan bahan ajar terutama di bidang pelajaran PAI ?
		5. Keterampilan menilai	Apa yang harus dilakukan seorang guru untuk mengembangkan kreativitas dalam proses belajar

			mengajar di kelas?
	2. Aspek Efektif	1. Rasa ingin tau	Bagaimana cara bapak/ibu untuk menggali rasa ingin tau siswa/i yang sedang di ajar ?
		2. Bersifat imajinasi/fantasi	Apakah dengan meningkatkan minat belajar siswa perkembangan imajinasi seorang siswa/i bertambah luas?
		3. Bersifat berani mengambil resiko	Bagaimana ibu mengambil resiko untuk memarahi siswa/i yang tidak membuat tugas rumah?
		4. Sifat menghargai	Apakah dalam proses pembelajaran sikap saling menghargai masi tetap terjalin ?
		5. Percaya diri	Apakah dalam hal kehidupan sehari-hari siswa/i selalu menerapkan prilaku yang bertanggung jawab ?
Minat Belajar		1. Perhatian	Bagaimana cara bapak/ibu menarik perhatian siswa dalam pembelajaran ?

		2. Rasa suka dan ketertarikan	Apakah dalam proses pembelajaran muncul minat belajar siswa dalam belajar terutama dalam pembelajaran PAI ?
		3. Antusiasme	Bagaimana antusiasme siswa dalam pembelajaran PAI ?
		4. Partisipasi dan keaktifan	Apakah saat pelajaran dimulai anak-anak berpartisipasi di dalam kelas ?
		5. Perasaan senang	apakah pada saat pelajaran PAI perasaan anak-anak senang ?
Kesulitan	Meningkatkan minat belajar		Kesulitan apa yang bapak/ibu rasakan pada saat meningkatkan minat belajar siswa ?
			Bagaimana cara bapak/ibuk mengatasi kesulitan saat meningkatkan minat belajar siswa ?
			Apakah setiap individu merasakan kesulitan pada saat pembelajaran berlangsung ?

## VISI, MISI, DAN TUJUAN



## KEADAAN KELAS SAAT BELAJAR



## WAWANCARA TERHADAP MURID KELAS III A

